

SKRIPSI

**ANALISIS RISIKO PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN
MUSYARAKAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS
PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2017-2020**



Disusun Oleh:

**WAHYUNI KENA ARA
NIM. 160603048**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyuni Kena Ara

NIM : 160603048

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini saya

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 17 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Wahyuni Kena Ara

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

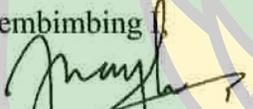
**Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah
Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri
Periode 2017-2020**

Disusun Oleh:

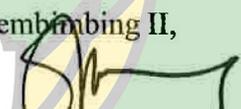
Wahyuni Kena Ara
NIM. 160603048

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

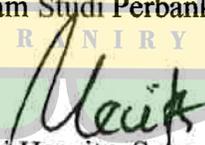
Pembimbing I,


Inayatillah, MA.Ek
NIP. 198208042014032002

Pembimbing II,


Ismuadi, SE., SPd.I., M.Si
NIP. 198601282019031005

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2017-2020

Wahyuni Kena Ara
NIM. 160603048

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 4 Januari 2022 H
2 Jumadil Akhir 1443 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Inayatillah, MA.Ek
NIP. 198208042014032002

Sekretaris,


Ismuadi, SE., SPd.I., M.Si
NIP. 198601282019031005

Penguji I,


T. Syifa Fadma Nanda, SE., M.Acc., Ak
NIDN. 20221185501

Penguji II,


Evy Iskandar, SE., M.Si., CA., CPA
NIDN. 2024026901

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni Kena Ara

NIM : 160603048

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : wahyunikenaara@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKUSkrip

yang berjudul:

“Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2017-2020” Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal :

Penulis,

Wahyuni Kena Ara
NIM. 160603048

Mengetahui,

Pembimbing I,

Inayatillah, MA.Ek.
NIP. 198205042014032002

Pembimbing II,

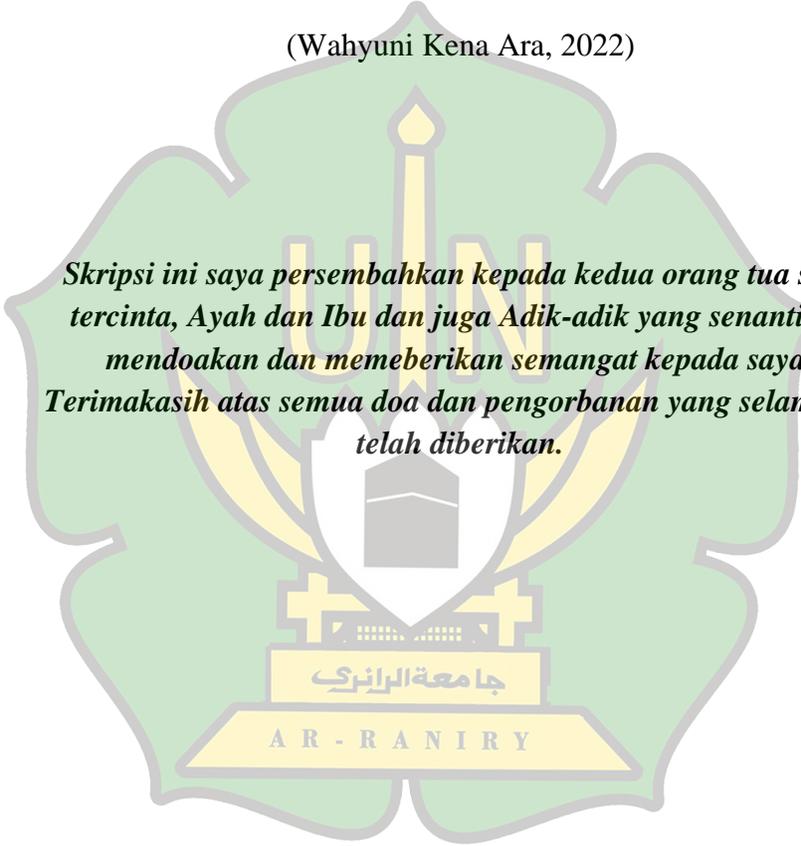
Ismuah, M. SE., SPc.L. M
NIP. 198601282019031005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kamu harus mau memulai untuk mendapatkan sebuah hasil”

(Wahyuni Kena Ara, 2022)

*Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya
tercinta, Ayah dan Ibu dan juga Adik-adik yang senantiasa
mendoakan dan memeberikan semangat kepada saya.
Terimakasih atas semua doa dan pengorbanan yang selama ini
telah diberikan.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan nikmatnya dan rahmatnya yang tidak mampu dihitung oleh hamba-Nya. Semoga dengan rahmat-Nya kita senantiasa selalu dalam lindungan Allah, serta menambah rasa syukur dan taqwa dihadapan-Nya. Shalawat serta salam serta tercurahkan atas Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau.

Syukur Alhamdulillah atas izin Allah yang Maha segalanya atas berkah rahmad-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan judul **“Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2017-2020”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, do'a, dukungan, usaha, arahan dan bimbingan dari banyak pihak, tanpa itu semua penulis menyadari tidak mungkin menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tidak terhingga terutama kepada:

1. Bapak Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag dan Ibu Ayumiati, SE., M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ketua dan Sekretaris Laboraturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Inayatillah, MA. Ek selaku pembimbing I dan bapak Ismuadi, SE., SPd.I., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu, pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.
5. T.Syifa Fadriza Nanda, SE.,M.Acc.,Ak selaku penguji I dan Evi Iskandar, SE.,M.Si.,CA.,CPA selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama proses sidang berlangsung.
6. Ibu Ana Fitria, SE., M.Sc selaku dosen wali yang telah memberikan informasi dan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan beserta Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan pada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh Dosen, Pegawai, dan Staf fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan banyak ilmu selama

masa perkuliahan. Serta kepada Pengurus dan Pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Ruang Baca FEBI yang sudah menyediakan fasilitas untuk studi kepustakaan.

8. Teristimewa untuk Ayahanda Raduansyah dan Ibunda Itawari yang selalu memberikan do'a restu, dukungan dan selalu mendengarkan keluhan penulis agar dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Kepada adik penulis An'gun Cahayani dan Anugrah Ken'ama yang telah membantu dan memberikan dorongan agar segera menyelesaikan skripsi. Dan kepada keluarga kesar penulis terutama Ibi Irmawati yang memberikan do'a, dorongan serta selalu mengingatkan penulis untuk terus bersabar dan semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat saya tercinta Lidia, Tika, Puput, Yaumil, Meiza, Zabna, Salismanita, Maisarah, Novia, Delvi dan Nanda yang telah memberikan motivasi dan semangat serta menemani dan membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Kepada seluruh teman seperjuangan khususnya Perbankan Syariah Letting 2016 yang telah membantu penulis serta memberikan semangat yang tidak henti-hentinya kepada penulis.
10. Seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan

bantuan, arahan, dan kerjasama demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga segala jasa bantuan, motivasi dan arahan yang dapat menjadi amalan yang baik dan pahala sehingga memperoleh balasan yang layak dari Allah SWT. Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar penelitian ini mampu menjadi yang lebih baik dan bermanfaat di masa yang akan datang.

Akhir kata kita berdoa kehadirat Allah SWT agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kami dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan.

Amin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 17 Desember 2021

Penulis,

جامعة الرانري

A R - R A N R I

Wahyuni Kena Ara

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
rama: رَمَى
qila: قِيلَ
yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

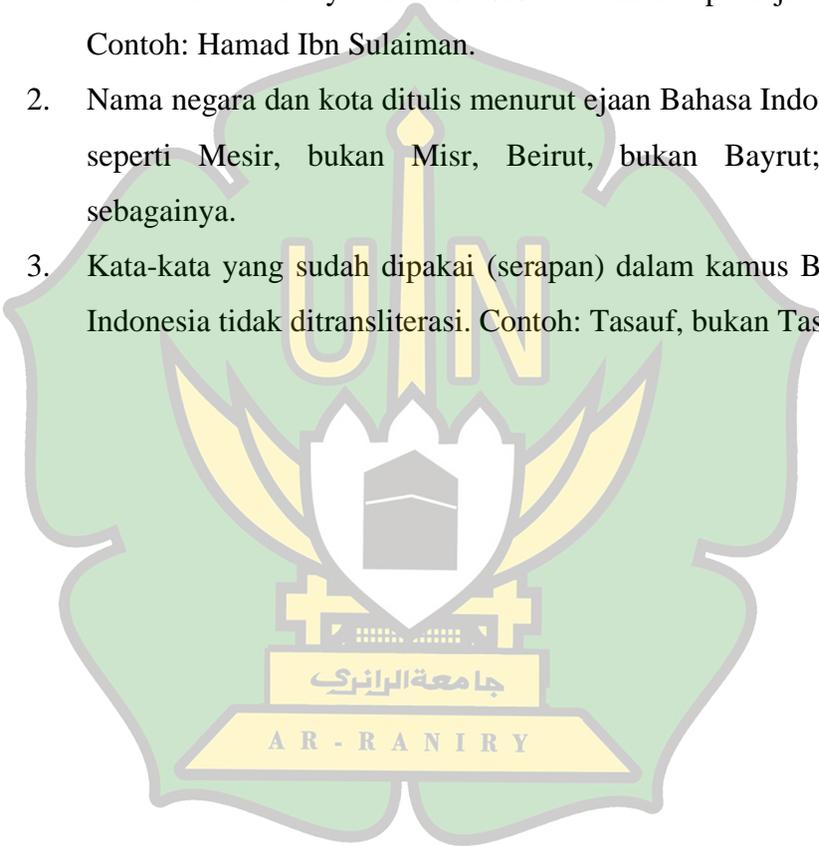
al-madinatul munawwarah

talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



ABSTRAK

Nama : Wahyuni Kena Ara
NIM : 160603048
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Tgl sidang : 04 Januari 2022
Tebal : 128 halaman
Pembimbing I : Inayatillah, MA. Ek.
Pembimbing II : Ismuadi, S.E.,S.Pd.,M.Si
Judul : Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Mandiri Syariah Periode 2017-2020.

Pembiayaan merupakan salah satu dari produk usaha bank syariah yang mampu menghasilkan *profit*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tingkat risiko pada pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah pada Bank Mandiri Syariah Priode Tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif dengan metode analisis data Regresi Linier Berganda dibantu *SPSS* versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tingkat risiko pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan faktor tingkat risiko pembiayaan musyarakah justru sebaliknya. Secara simultan kedua faktor tersebut berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Mandiri Syariah Priode 2017-2020.

Kata Kunci: *Mudharabah, Musyarakah, Profitabilitas (ROA)*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI.....	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	x
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xiii
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Perbankan Syariah.....	15
2.2 Pembiayaan.....	18
2.2.1 Unsur-Unsur Pembiayaan.....	19
2.2.2 Fungsi Pembiayaan.....	21
2.2.3 Jenis-Jenis Pembiayaan Syariah	22
2.3 Pembiayaan Mudharabah	24
2.3.1 Pengertian Mudharabah.....	24
2.3.2 Syarat Mudharabah.....	25
2.3.3 Rukun Mudharabah	26
2.3.4 Risiko Pembiayaan Mudharabah	27
2.4 Pembiayaan Musyarakah.....	29
2.4.1 Pengertian Musyarakah	29
2.4.2 Akad Musyarakah.....	30

2.4.3	Rukun Masyarakat.....	33
2.4.4	Syarat Masyarakat	33
2.4.5	Risiko Pembiayaan Masyarakat	34
2.5	Profitabilitas.....	35
2.5.1	Pengertian Profitabilitas	35
2.5.2	Rasio Profitabilitas	36
2.6	Penelitian Terkait.....	39
2.7	Kerangka Berfikir	48
2.8	Penfembangan Hipotesis	50
2.8.1	Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas	50
2.8.2	Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Masyarakat Terhadap Profitabilitas.....	51
2.8.3	Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah Dan Masyarakat Terhadap Profitabilitas.....	52
BAB III METODELOGI PENELITIAN		54
3.1	Jenis Penelitian	54
3.2	Sumber Data Penelitian	55
3.3	Teknik Pengumpulan Data	55
3.4	Populasi	56
3.5	Devinisi Variabel Penelitian.....	56
3.6	Operasional Variabel Penelitian	57
3.7	Metode Analisis Data	58
3.8	Uji Asumsi Klasik	58
3.8.1	Uji Normalis.....	59
3.8.2	Uji Multikolinearitas.....	60
3.8.3	Uji Heterokedastisistas	60
3.8.4	Uji Autokorelasi	61
3.9	Koefesien Determinasi (R^2).....	63
3.10	Analisis Regresi Linier Berganda.....	64
3.11	Pengujian Hipotesis	65
3.11.1	Uji T.....	65
3.11.2	Uji F (Uji Simultan).....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		68
4.1	Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia	68

4.2	Deskripsi Objek Penelitian	72
4.3	Statistik Deskriptif	73
4.4	Uji Asumsi Klasik	74
3.4.1	Uji Normalis	74
3.4.2	Uji Multikolinearitas.....	76
3.4.3	Uji Heterokedastisistas	77
3.4.4	Uji Autokorelasi	78
4.5	Uji Koefesien Determinasi (R^2).....	80
4.6	Analisis Regresi Linier Berganda.....	81
4.7	Pengujian Hipotesis	83
3.7.1	Uji T.....	83
3.7.2	Uji F (Uji Simultan).....	85
4.8	Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
4.8.1	Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas	86
4.8.2	Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas.....	88
4.8.3	Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas.....	89
BAB V PENUTUB		91
5.1	Kesimpulan.....	91
5.2	Saran	91
DAFTAR PUSTAKA		93
LAMPIRAN		100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Bank Syariah Terbaik Di Indonesia.....	91
Tabel 1.2	NPF, ROA Pada Bank Syariah Mandiri	8
Tabel 2.1	Kriteria Penilaian Peringkat NPF	28
Tabel 2.2	Kriteria Penilaian Peringkat NPF	35
Tabel 2.3	Kriteria Penilaian Peringkat ROA	38
Tabel 2.4	Penelitian Terkait.....	39
Tabel 3.1	Operasional Variabel Penelitian	57
Tabel 3.2	Rentangan Nilai Uji <i>Durbing-Watson (DW)</i>	62
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	73
Tabel 4.2	Uji Normalis	76
Tabel 4.3	Uji Multikolinearitas.....	77
Tabel 4.4	Uji Heteroskedastisitas Uji Gleser.....	78
Tabel 4.5	Pengambilan Keputusan Korelasi.....	79
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi.....	79
Tabel 4.7	Uji Koefisien Determinan.....	80
Tabel 4.8	Uji Regresi Linier Berganda	81
Tabel 4.9	Uji Parsial (Uji T)	83
Tabel 4.10	Uji Simultan (Uji F)	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	49
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BSM.....	71
Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Vriabel Penenilitan	100
Lampiran 2	Olah Data Vriabel Penenilitan	101
Lampiran 3	Statistik Deskriptif	102
Lampiran 4	Uji Normalitas P Plot	102
Lampiran 5	Uji Normalitas Kolmogorof Smirnof	103
Lampiran 6	Uji Multikolinieritas	103
Lampiran 7	Uji Heterokedastisitas	104
Lampiran 8	Uji Autokorelasi	105
Lampiran 8	Uji Validasi	105
Lampiran 8	Uji Parsial	106
Lampiran 8	Uji Sumultan	106



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak 1998 didirikan perbankan dengan konsep syariah hingga tahun 2019 *market share* perbankan syariah mencapai lebih kurang 6.01 % yang bila dikaji hal ini pencapaian baru dan tertinggi sepanjang sejarah perbankan syariah di Indonesia, sementara perbankan syariah lebih unggul dengan berbagai produk yang sangat bervariasi. Salah satu keunggulan dari bank syariah terletak pada sistem bagi hasilnya, akan tetapi konsep bagi hasil pada bank syariah tidak didominasi oleh pembiayaan *mudharabahnya*, melainkan lebih didominasi oleh pembiayaan *murabahah*. Produk pembiayaan *murabahah* selalu menjadi produk yang paling diminati dibandingkan dengan produk pembiayaan perbankan syariah lainnya. Hal ini bisa dilihat dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang perkembangan peningkatan produk-produk pembiayaan bank syariah setiap bulannya. Pada bulan maret 2020, dari jumlah pembiayaan yang diberikan (PYD) sebesar 372.33 Triliun Rupiah pembiayaan *murabahah* berada pada posisi tertinggi yaitu berkisar sebesar 45.65%, pembiayaan *musyarakah* sebesar 43.93%, serta pembiayaan *mudharabah* yang berada diposisi ketiga sebesar 3.75% (OJK, 2020).

Aktiva produktif didalam perbankan syariah merupakan pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat berbagai produk

usaha, yaitu dengan prinsip pembiayaan bagi hasil dan jual beli. Prinsip pembiayaan yang dilakukan dengan jual beli dalam perbankan syariah diimplementasikan menjadi tiga bentuk skim yaitu pembiayaan *murabahah*, *salam*, dan *istishna*. Sedangkan prinsip pembiayaan yang dilakukan dengan cara bagi hasil diimplementasikan ke dalam dua bentuk skema yakni pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* (Rifqi, 2010:40).

Pembiayaan salah satu kegiatan yang dilakukan bank syariah dalam penyaluran dana pihak lain selain bank berpedoman pada prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada asas kepercayaan yang diberikan oleh *kreditur* kepada *debitur*. *Kreditur* percaya kepada *debitur*, dana yang diberikan dalam bentuk pembiayaan pasti akan terlunasi. *Debitur* mendapat kepercayaan dari *kreditur*, sehingga *debitur* memiliki kewajiban untuk membayar pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati kedua pihak sesuai dengan akad pembiayaan (Ismail, 2011:105-106).

Pembiayaan menurut Karim (2011) transaksi penyediaan dana atau barang serta fasilitas lainnya kepada mitra yang tidak bertentangan dengan syariah dan standar akuntansi perbankan syariah. Pembiayaan merupakan mendanai suatu pihak guna mendukung investasi yang telah direncanakan untuk dilakukan secara pribadi maupun dilakukan oleh pihak lain.

Tujuan dari pembiayaan pertama yaitu secara makro usaha untuk meningkatkan ekonomi, meningkatkan produktivitas,

tersedianya modal dana bagi peningkatan usaha, membuka lapangan pekerjaan yang baru, serta terjadi distribusi pendapatan. Kedua secara mikro yakni usaha untuk memaksimalkan laba yang diperoleh, usaha meminimalkan risiko, mendayagunakan sumber ekonomi, menyalurkan kelebihan dana (Muhammad, 2005). Tujuan pengalokasian dana untuk mencapai tingkat profitabilitas yang memadai dan risiko yang minim, serta mampu mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan upaya untuk menjaga posisi likuiditas perusahaan atau bank tetap aman.

Pemberian pembiayaan merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan bank dan sebagai indikator dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Realitanya, tidak semua kredit atau pembiayaan dapat dikembalikan secara sempurna, artinya akan muncul suatu risiko yaitu risiko kredit atau risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan akan berdampak pada kelancaran dan kemampuan bank untuk memperoleh profitabilitas (Refinaldi: 2014).

Mudharabah merupakan kontrak *profit sharing* dan *lost bearing* yang dapat digunakan pada kedua sisi aset neraca dan kewajiban. Tipe-tipe perjanjian atau kontrak mudharabah dapat menyebabkan bank syariah mengalami risiko, pertama *Displaced Commercial Risk*, yang merupakan risiko yang muncul ketika bank syariah mendorong investasi para pemegang rekening dengan meningkatkan tingkat keuntungan untuk menyimpan dana. Risiko ini sebagai hasil dari risiko *Rate of Return* yang terjadi ketika dana ditempatkan dalam aktiva dengan batas jangka panjang dan tingkat

pengembalian tidak lagi kompetitif dengan investasi alternatif lain dan ketika bank kinerjanya buruk selama periode tertentu dan tidak dapat menghasilkan keuntungan yang cukup untuk dibagikan kepada pemegang rekening. Kedua *Operational Risk*, yang dalam hal ini, investor seperti berbagi keuntungan dan menanggung semua kerugian tanpa kendali atau hak pemerintahan pengalihan manajemen (Soetomo, Saerang dan Mawikere, 2016:216).

Pembiayaan musyarakah merupakan semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan proporsi yang telah ditetapkan sebelumnya, bank syariah akan memperoleh pendapatan berupa bagi hasil yang menjadi bagian bank (Karim, 2006).

Potensi risiko dalam model pembiayaan musyarakah diantaranya adalah *Credit Risk*, Risiko Pasar, *Operational Risk*. Selama masa kontrak berjalan, risiko yang mungkin timbul adalah bank syariah tidak mampu untuk melihat kinerja financial dan kontrol manajemen yang terlalu berlebihan. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menerima informasi keuangan yang memadai dan tepat waktu karena akan memungkinkan bagi bank syariah untuk dapat melakukan pengukuran perbaikan pada waktu yang tepat. Selain itu Risiko Operasional yang disebabkan oleh internal fraud antara lain pencatatan yang tidak benar atas nilai posisi, penyogokan penyuaian ketidaksesuaian pencatatan pajak

(secara sengaja), kesalahan, manipulasi dan mark up dalam akuntansi/pencatatan maupun pelaporan (Soetomo, Saerang dan Mawikere, 2016:216).

Pembiayaan yang telah dimanifestasikan selain menghasilkan *profit* juga berpotensi menimbulkan risiko jika mengalami pengembalian jumlah pinjaman tidak sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan seperti terjadinya pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF), pembiayaan yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar (KL), diragukan (D), serta kemacetan yang dibagi dengan jumlah pembiayaan yang tersalurkan. Di mana semakin tinggi presentase semakin tinggi juga tingkat *non performing financing* (NPF) (Kusumawati, 2013:3).

Risiko penyaluran pembiayaan dapat diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan penembalian kreditur. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya (Riyandi, 2006). Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba pada bank.

Profitabilitas salah satu cara menganalisis bank yang digunakan sebagai media penilaian kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan usaha suatu bank. Profitabilitas yang tinggi dapat menggambarkan kinerja keuangan yang maksimal. Sebaliknya apabila profitabilitas yang dihasilkan rendah, menunjukkan bahwa kinerja keuangan manajemen yang

dilakukan kurang maksimal dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Apabila profitabilitas yang rendah terus berlanjut maka akan mengakibatkan pada menurunnya citra bank dipandangan masyarakat yang berakibat pada kepercayaan masyarakat menjadi rendah. Dengan rendahnya kepercayaan masyarakat dapat menyebabkan proses kegiatan penghimpunan dana menjadi bermasalah (Harahap, 2008).

Kinerja bank syariah dapat dinilai melalui berbagai macam variabel yang diambil dari laporan keuangan bank syariah. Laporan keuangan tersebut menghasilkan sejumlah rasio keuangan yang dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja bank syariah. Indonesia memiliki berbagai macam bank syariah yang bersaing dalam kualitas untuk mencapai nasabah sebaik-baiknya, sehingga terdapat beberapa pilihan bank dari memiliki pelayanan terbaik hingga biasa-biasa saja. Berikut beberapa bank terbaik di Indonesia :

Tabel 1.1
Bank Syariah Terbaik Di Indonesia Tahun 2021

No	Nama Bank Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank BRI Syariah
4	Bank BNI Syariah
5	Bank Mega Syariah
6	BCA Syariah
7	Bank Syariah Bukopin
8	Bank Panin Syariah
9	Bank BTPN Syariah
10	Bank BJB Syariah

Sumber: viralorchard, 2021

Dalam penelitian ini peneliti memilih Bank Syariah Mandiri Sebagai Objek penelitian. Bank Syariah Mandiri salah satu peraih Syaria Awards 2020 kategori Bank Umum Syariah (infobanknews.com). Tabel 1.2 dibawah ini disajikan perkembangan rata-rata rasio keuangan Bank Mandiri Syariah pada priode 2017-2020.

Salah satu proksi yang tepat untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah dengan melihat besar kecilnya *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan *Income* dari pengelolaan aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai pada bank tersebut dan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009:118).

Pada penelitian ini penulis mengunnakan *return on assets* (ROA), dikarenakan dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia paling mementingkan penelitian pada *return on assets* (ROA) dan tidak dimasukannya unsur *return on Equity* (ROE).hal ini dikarenakan Bank Indonesia bertindak sebagai pembimbing serta pengawas lebih mengutamakan nilai dari profitabilitas suatu lembaga keuangan bank yang pengukurannya dilihat dari asset yang sebagian besar dananya diperoleh dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2005:119).

Tabel 1.2
NPF, ROA Pada Bank Syariah Mandiri
Priode 2017-2020

Tahun	NPF(%)	ROA(%)
2017	4.53	0.59
2018	3.28	0.88
2019	2.44	1.69
2020	2.57	1.73

Sumber : Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan pada Tabel 1.2 diatas, tampak terjadi fluktuasi pada rasio-rasio keuangan antara lain, pada rasio NPF terjadi penurunan dari tahun 2017,2018 dan 2019 menjadi 4.53%, 3.28% dan 2.44%. pada tahun 2020 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebanyak 0.13% menjadi 2.57%. Sebagian besar dana operasional setiap bank umum diputar dalam pembiayaan yang diberikan. Hal tersebut menggambarkan bahwa pembiayaan adalah sumber pendapatan terbesar, namun sekaligus sumber risiko operasi bisnis perbankan yang terbesar yang berakibat pada pembiayaan bermasalah bank: macet, yang akan mengganggu operasional dan likuiditas bank (Muhammad, 2005).

Mulyono (1996:217), menyebutkan bahwa besarnya profit yang diinginkan (target laba) merupakan salah satu acuan bank dalam menetapkan besarnya volume pembiayaan yang akan disalurkan. Terkait dengan hal ini berarti tingkat bagi hasil pembiayaan adalah salah satu faktor penting dalam menentukan besarnya volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan.

Penelitian Refinaldy (2014), menunjukkan bahwa risiko pembiayaan musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap

profitabilitas pada bank umum syariah. Hal ini berarti setiap kenaikan risiko pembiayaan musyarakah dapat meningkatkan tingkat profitabilitas bank umum syariah. Semakin besar risiko pembiayaan musyarakah maka mengakibatkan semakin besar pula tingkat profitabilitas. Penelitian fahrul *et. Al.*, (2012), menunjukkan bahwa risiko pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh tingkat risiko terhadap profitabilitas. Penelitian ini memiliki tujuan yang tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat risiko pembiayaan mudharabah dan tingkat risiko pembiayaan musyarakah baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada bank. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada jumlah variabel yang digunakan, obyek penelitian, serta priode tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan dua bentuk pembiayaan yaitu mudharabah dan musyarakah untuk mengetahui *non performing financing* (NPF) atau risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada bank syariah mandiri.

Dari pemaparan di atas, maka dilakukanlah penelitian yang berhubungan dengan risiko pembiayaan yang disalurkan oleh bank syari'ah terhadap profitabilitas bank syariah. Objek pada penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri“**Analisis Risiko Pembiayaan**

Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2017-2020”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat risiko pada pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri Priode tahun 2017-2020?
2. Apakah tingkat risiko pada pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri Priode tahun 2017-2020?
3. Apakah tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri priode tahun 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas ,maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri Priode tahun 2017-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri Priode tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri priode tahun 2017-2020.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi terhadap ilmu perbankan syariah dan ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan dan profitabilitas. Selain itu, berguna juga sebagai tambahan wawasan peneliti lain yang akan mengkaji lebih dalam mengenai ilmu manajemen keuangan dan perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Secara praktis dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai perbankan syariah, khususnya yang berkaitan dengan risiko pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

b. Bagi Pembaca

Sebagai salah satu bahan untuk menambah referensi bacaan yang ingin melakukan penelitian selanjutnya,

khususnya bagi mahasiswa/I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

c. Bagi Bank

Bagi bank penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk pengelolaan kinerja keuangan bank syariah yang lebih baik. Khususnya dalam pengelolaan dan mengontrol risiko pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

d. Bagi Nasabah

Kepada pengguna jasa perbankan syariah sebagai bahan informasi, dan untuk mengetahui analisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap *return on assets (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, penulis menyusun sistematika pembahasan menjadi lima bab pembahasan, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari penulisan skripsi ini yang menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup kajian dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Teori pada bab ini menguraikan tentang kajian teori, tinjauan penelitian terkait yaitu penelitian sebelumnya yang mendekati tema penelitian yang sedang dilakukan dan kerangka berfikir yaitu gambaran atau kerangka yang menjelaskan mengenai hubungan antara variabel pada judul yang diteliti, serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode-metode penelitian yang digunakan penelitian untuk mencari fakta terhadap permasalahan permasalahan yang meliputi jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, populasi, dan metode analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam bab ini dibahas secara lebih mendalam tentang uraian penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan hasil dan interpretasi yang diperoleh dari penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, serta saran yang ditunjukkan untuk berbagai pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perbankan Syariah

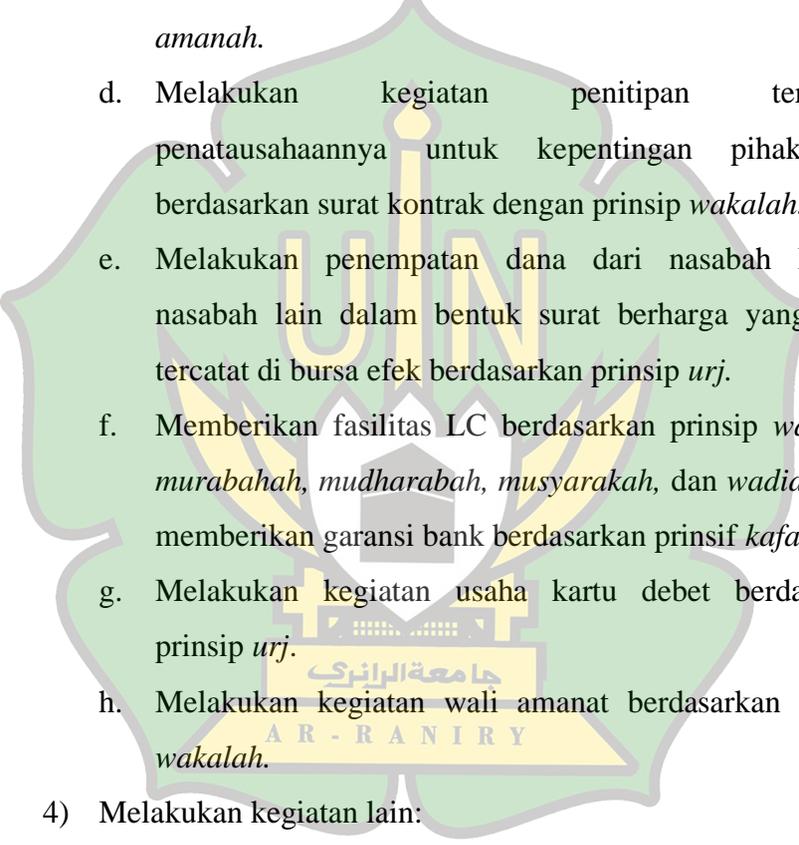
Menurut undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah: 11 “Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Menurut Totok dan Triandaru (2006:153) ditinjau dari segi imbalan atau jasa atas penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman bank dapat dibedakan menjadi:

- 1) Bank Konvensional yaitu bank yang dalam aktivitasnya, penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan menggunakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Persentase tertentu ini biasanya ditetapkan pertahun.
- 2) Bank Syariah yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dana mengenai imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Menurut Totok dan Triandaru (2006:162) Bank wajib menetapkan prinsip syariah dalam melakukan kegiatan usahanya yang meliputi:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang meliputi:
 - a. Giro berdasarkan prinsip *Wadiah*
 - b. Tabungan berdasarkan prinsip *Waduah* dan *Mudharabah*
 - c. Deposito berjangkan berdasarkan prinsip *Mudharabah* atau
 - d. Bentuk lain berdasarkan prinsip *Wadiah* atau *Mudharabah*
- 2) Melakukan penyaluran dana melalui:
 - a. Teransaksi jual beli berdasarkan prinsip *mudharabah*, *istisna*, *ijarah*, *salam*, dan jual beli lainnya.
 - b. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip *hiwalah*, *rahn*, *qard*, membeli, menjual dan atau menjamin atas risiko sendiri surat-surat berhargapihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata (*inderlying transaction*) berdasarkan perinsip jual beli atau *hiwalah*.
 - c. Membeli surat-surat berharga pemerintah dan atau Bank Indonesia yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah.
- 3) Memberikan jasa-jasa:
 - a. Memindahkan uang untuk kepentingan sendiri atau nasabah berdasarkan prinsip *wakalah*.

- 
- b. Menerima pembayaran tagihan atas surat berharga yang diterbitkan dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip *wakalah*.
- c. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat-surat berharga berdasarkan prinsip *wadi'ah yad amanah*.
- d. Melakukan kegiatan penitipan termasuk penatausahaannya untuk kepentingan pihak lain berdasarkan surat kontrak dengan prinsip *wakalah*.
- e. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek berdasarkan prinsip *urj*.
- f. Memberikan fasilitas LC berdasarkan prinsip *wakalah*, *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *wadi'ah* serta memberikan garansi bank berdasarkan prinsip *kafalah*.
- g. Melakukan kegiatan usaha kartu debit berdasarkan prinsip *urj*.
- h. Melakukan kegiatan wali amanat berdasarkan prinsip *wakalah*.
- 4) Melakukan kegiatan lain:
- a. Melakukan kegiatan dalam valuta asing berdasarkan prinsip *sharf*.
- b. Melakukan kegiatan penyertaan modal berdasarkan prinsip *musyarakah* dan atau *mudharabah* pada bank

atau perusahaan lain yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

- c. Melakukan kegiatan modal sementara berdasarkan prinsip *musyarakah* dan atau *mudharabah* untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya.
- d. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan undang-undang.
- e. Bank dapat bertindak sebagai lembaga *baitul maal*.
- f. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan bank sepanjang disetujui oleh dewan syariah nasional.

2.2 Pembiayaan

Pembiayaan merupakan kegiatan yang dilakukan bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasar pada prinsip syariah. Menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan pada asas kepercayaan yang diberikan oleh pihak pemilik dana kepada pihak pengguna dana. Pemilik dana mempercayakan dananya kepada penerima dana, bahwa dana yang berbentuk pembiayaan pasti akan terlunasi. Penerima pembiayaan mendapatkan kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan

akad dan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam pembiayaan (Ismail, 2011).

Perbankan syariah tidak mengenal adanya istilah kredit, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam penyaluran dananya kepada masyarakat. Dalam penyaluran dana kepada masyarakat bank syariah berbentuk pembiayaan. Sifat dari pembiayaan, berbeda dengan utang piutang, tetapi dianggap sebagai investasi yang diberikan bank pada nasabah dalam membangun usaha.

Menurut Muhammad (2004:3), pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak untuk mendukung investasi yang direncanakan. Pendanaan tersebut diadakan berdasar kesepakatan antara lembaga keuangan dan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil. Menurut Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998, pembiayaan adalah menyediakan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, didasarkan pada persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Di dalam Perbankan Syariah, pembiayaan diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum islam (Ismail, 2011).

2.2.1 Unsur-unsur Pembiayaan

1) Bank Syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan layanan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan.

2) Mitra Usaha/Partner

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan bank syariah.

3) Kepercayaan (Trust)

Bank syariah memberikan kepercayaannya kepada mitra usaha yang menerima pembiayaan bahwa pihak tersebut akan bertanggung jawab untuk memenuhi kewajiban mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan. Bahwa pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajiban.

4) Akad

Akad merupakan kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.

5) Risiko

Setiap dana yang disalurkan/diinvestasikan oleh bank syariah selalu memiliki risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan adalah adanya suatu kemungkinan kerugian yang

akan ditimbulkankarena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

6) Jangka Waktu

Merupakan priode waktu yang diperoleh oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga 1 tahun. Jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan pembayaran kembali antara 1 sampai dengan 3 tahun. Untuk jangka panjang waktu pembayaran kembali pembiayaan melebihi dari 3 tahun.

7) Balas jasa

Suatu balas jasa yang diberikan kepada bank syariah atas dana yang telah disalurkan, maka nasabah membayarkan sejumlah tertentu sesuai dengan perjanjian pada akad yang telah disepakati antara kedua belah pihak bank dan nasabah (Ismail, 2011)

2.2.2 Fungsi Pembiayaan

Menurut Vietzal dan Arviyab (2010), pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya, secara perinci pembiayaan memiliki fungsi :

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar barang,

hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat bayaran, maka pembiayaan dapat membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.

- 2) Pembiayaan merupakan alat yang dapat dipakai untuk memanfaatkan *idle fund* bank dapat mempertemukan bank dengan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana.
- 3) Pembiayaan sebagai alat pengendali harga, ekspansi pembiayaan dapat mendorong meningkatkan jumlah uang yang beredar, dan meningkatkan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan pembiayaan, akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar, dan keterbatasan uang yang beredar dimasyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.
- 4) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang diberikan oleh bank syariah memiliki dampak pada kenaikan makro ekonomi. Mitra (pengusaha), setelah mendapat pembiayaan dari bank syariah, akan memproduksi barang, mengelola bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya.

2.2.3 Jenis-jenis pembiayaan syariah

Kegiatan pembiayaan (*financing*) adalah memberikan fasilitas penyediaan dana guna memenuhi kebutuhan pihak-pihak

yang merupakan defisit unit. Menurut pada sifat penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi dua hal, yaitu:

1) Pembiayaan Produktif

Menurut Al Alif (2010:43) yaitu pembiayaan yang bertujuan untuk pembiayaan pada sektor produktif, seperti pembiayaan modal kerja, pembiayaan pembelian, barang modal, dan lainnya yang memiliki tujuan untuk pemberdayaan pada sektor rill.

Berdasarkan keperluannya, pembiayaan produktif dibagi menjadi beberapa hal berikut (Zainul, 2005:201)

- a) Pembiayaan pada modal kerja, merupakan pembiayaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan, diantaranya:
 1. Peningkatan produksi, baik itu secara kuantitatif, yaitu jumlah dari hasil produk, atau secara kualitatif, yaitu meningkatkan kualitas/mutu hasil produksi.
 2. Untuk kepentingan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
- b) Pembiayaan Investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan akan barang-barang modal (*capital goods*) disertai dengan fasilitas-fasilitas yang berkaitan erat dengan itu.

2) Pembiayaan konsumtif

Adalah pembiayaan yang bertujuan untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif, seperti pembiayaan yang untuk pembelian rumah, kendaraan bermotor, biaya pendidikan, dan segalanya yang bersifat konsumtif (Al Alif, 2010:43)

2.3 Pembiayaan Mudharabah

2.3.1 Pengertian Mudharabah

Pembiayaan *mudharabah* diartikan sebagai akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul maal* serta nasabah sebagai *mudharib* guna melaksanakan suatu kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya (Alif, 2010:168). *Mudharabah* merupakan salah satu konsep bagi hasil dalam perbankan syariah antara pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola atau pengusaha (*mudharib*). Sedangkan menurut Muhammad (2005), *mudharabah* adalah suatu perkongsian antar dua pihak pertama (*shahibul mal*) menyediakan dana dan pihak kedua (*mudharib*) bertanggung jawaban atas pengelolaan usaha.

Imam mendefinisikan mudharabah adalah peranan dana dari pemilik dana (*shahibul mal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan sebagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (*profit and loss sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya (Imam dan Ismuadi, 2020).

Keuntungan dibagi sesuai ratio laba yang telah disepakati anatara kedua belah pihak secara *advance*, manakala rugi *shahibul mal* akan kehilangan sebagian imbalan dari kerja keras dan ketrampilan manajerial (*managerial skill*) selama proyek berlangsung (Muhammad, 2005:13-14).

Menurut Hasan (2003: 172) secara umum mudharabah terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. *Mudharabah Muthlaqah* adalah bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.
2. *Mudharabah Muqayyadah* adalah kebalikan dari *Mudharabah Muthlaqah*. Disini, si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu atau tempat usahanya.

2.3.2 Syarat Mudharabah

Syarat-syarat mudharabah menurut Sumitro (2004: 34) adalah:

1. Modal
 - a) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, seandainya modal berbentuk barang maka barang tersebut harus dihargakan dengan harga semasa dengan uang yang beredar (atau sejenisnya).
 - b) Modal harus dalam bentuk tunai dan bukan piutang
 - c) Modal harus diserahkan kepada *mudharib* untuk memungkinkan melakukan usaha.
2. Keuntungan
 - a) Pernyataan keuntungan harus harus dinyatakan dalam presentase dari keuntungan yang mungkin dihasilkan nanti.

- b) Kesepakatan dari rasio presentase harus dicapai melalui negosiasi dan dituangkan dalam kontrak.
- c) Pembagian keuntungan harus dapat dilakukan setelah mudharib mengembalikan seluruh atau sebagian modal kepada *Rab Al'mal*.

2.3.3 Rukun Mudharabah

Menurut Karim (2004: 205) faktor-faktor yang harus ada (Rukun) dalam akad mudharabah yaitu:

1. Pelaku akad (pemilik modal maupun pelaku usaha)

Jelaslah bahwa rukun dalam akad mudharabah sama dengan rukun dalam akad jual beli ditambah satu faktor tabahan, yakni nisbah keuntungan. Dalam akad mudharabah, harus ada inimal dua pelaku. Pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*shahibul maal*), sedangkan pihak kedua sebagai pelaksana usaha (*mudharib*).

2. Objek mudharabah (modal dan kerja)

Objek mudharabah merupakan konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku. Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek mudharabah, sedangkan pelaku usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek mudharabah. Modal yang diserahkan bisa berbentuk uang atau barang yang dirinci berapa nilai uangnya. Sedangkan kerja yang diserahkan bisa berbentuk keahlian, keterampilan, *selling skill*, *management skill*, dan lain-lain.

3. Persetujuan kedua belah pihak

Persetujuan dari kedua belah pihak adalah konsekuensi dari prinsip *an-taradding minkum* (sama-sama rela). Di sini kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatkan diri dalam akad mudharabah.

4. Nisbah keuntungan

Faktor keempat ini adalah faktor yang paling khas dalam akad mudharabah, yakni *nisbah* keuntungan (bagi hasil) yang tidak ada dalam akad jual beli. *Nisbah* ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang bermudharabah. *Shahibul maal* mendapatkan imbalan atas modalnya, sedangkan *mudharib* mendapatkan imbalan atas kerjanya. *Nisbah* keuntungan inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan.

2.3.4 Risiko Pembiayaan Mudharabah

Slamet Herman (2012) mendefinisikan risiko pembiayaan sebagai risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan dapat diketahui dengan menggunakan rasio kredit bermasalah atau *non performing financing* (NPF).

Menurut Ismail (2013: 87) *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank tetapi nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran tidak

sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah.

Tingkat risiko pembiayaan mudharabah dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pembiayaan mudharabah yang bermasalah karena pengembalian tidak sesuai jadwal yang disepakati dengan total pembiayaan secara keseluruhan. Bank Indonesia mengategorikan NPF dalam beberapa level yaitu pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Sesuai SE BI No. 9/24/Dpbs Tanggal 30 Oktober 2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah yang dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah yang Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Mudharabah}} \times 100\%$$

Berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia (BI) No.9/24/Dpbs tahun 2007 di akses dari <http://www.bi.go.id>, tujuan dari rasio NPF adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio NPF, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Peringkat NPF

Peringkat 1	Sangat sehat	$NPF < 2\%$
Peringkat 2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
Peringkat 3	Cukup sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
Peringkat 4	Kurang sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
Peringkat 5	Tidak sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber : SE Bank Indonesia No.9/24/Dpbs tahun 2007

Berdasarkan pendapat diatas, maka pengertian tingkat risiko pembiayaan mudharabah adalah tingkat risiko pembiayaan yang dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pembiayaan mudharabah yang bermasalah akibat pengembaliannya tidak sesuai jadwal yang disepakati dengan total pembiayaan secara keseluruhan.

2.4 Pembiayaan Musyarakah

2.4.1 Pengertian Musyarakah

Al-Musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan sebuah usaha, dimana masing-masing pihak yang terkait menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan bersama, dan bagi hasil atau usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi pada dana atau sesuai kesepakatan bersama. *Musyarakah* disebut juga dengan *syirkah*, yang merupakan berserikat dalam melaksanakan aktivitas usaha bersama antara pihak-pihak yang terkait didalamnya (Ismail, 2011:176)

Menurut Ascarya (2011:51), pembiayaan *musyarakah* adalah kerja sama di mana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya.

Musyarakah adalah istilah yang paling sering dipakai dalam konteks *skim* pembiayaan pada bank syariah. Istilah ini bermakna lebih terbatas dibandingkan dengan istilah *syirkah* yang lebih

umum digunakan dalam fiqih islam, *syirkah* berarti “berbagi” (Ascarya, 2007:49).

Sedangkan menurut Antonio (2001:90) *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

2.4.2 Akad Musyarakah

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 08/DSN MUI/IV/2000 tentang pembiayaan musyarakah mengatur mengenai ketentuan dalam musyarakah yaitu:

1. Pernyataan *ijab* dan *qabul* harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:
 - a) Penawaran dan penerimaan harus secara *eksplisit* menunjukkan tujuan kontrak (akad).
 - b) Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.
 - c) Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespodensi atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
2. Pihak-pihak yang berkontrak harus cakap hukum dan mempertimbangkan hal-hal berikut:
 - a) Kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan.

- b) Setiap mitra harus diberikan dana dan pekerjaan dan setiap mitra melaksanakan kerja sebagai wakil.
- c) Setiap mitra memiliki hak untuk mengatur asset musyarakah dalam proses bisnis normal.
- d) Setiap mitra memberi wewenang kepada mitra yang lain untuk melakukan aktifitas musyarakah dengan memperhatikan kepentingan mitranya tanpa melakukan kelalaian dan kesalahan yang disengaja.
- e) Seorang mitra tidak diizinkan untuk mencairkan atau menginvestasikan dan untuk kepentingan sendiri.

Adapun penjelasan mengenai objek akad dan biaya operasional dan persengketaan adalah sebagai berikut:

1. Objek akad

a) Modal

Modal yang diberikan harus uang tunai, emas, perak atau nilainya sama. Modal dapat terdiri dari asset perdagangan, seperti barang-barang property, dan sebagainya. Jika modal berbentuk asset harus terlebih dahulu dinilai dengan tunai dan disepakati oleh para mitra.

Pihak yang tidak boleh meminjam, meminjamkan, menyumbangkan atau menghadiahkan modal musyarakah kepada pihak lain, kecuali atas dasar kesepakatan. Pada prinsipnya, dalam pembiayaan musyarakah tidak ada jaminan, namun untuk menghindari terjadinya

penyimpangan lembaga keuangan syariah (LKS) dapat meminta jaminan.

b) Kerja

Partisipasi mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan musyarakah, akan tetapi kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat. Seorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari yang lainnya dan dalam hal ini ia boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya. Dan setiap mitra melaksanakan kerja dalam musyarakah atas nama pribadi dan wakil dari mitranya. Kedudukan masing-masing dalam organisasi kerja harus dijelaskan dalam kontrak.

c) Keuntungan

Keuntungan harus dikuantifikasi dengan jelas untuk menghindari perbedaan dan sengketa pada waktu alokasi keuntungan atau penghentian musyarakah. Setiap keuntungan mitra harus dibagikan secara proporsional atas dasar seluruh keuntungan dan tidak ada jumlah yang ditentukan di awal yang ditetapkan bagi seorang mitra, seorang mitra boleh mengusulkan bahwa jika keuntungan melebihi jumlah tertentu, kelebihan atau presentase itu diberikan kepadanya dan sistem pembagian keuntungan harus tertuang dengan jelas dalam akad.

d) Kerugian

Kerugian harus dibagi antara para mitra secara proporsional menurut saham masing-masing.

2. Biaya operasional dan persengketaan

- a. Biaya operasional dibebankan pada modal bersama.
- b. Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan diantara para pihak. Maka penyelesaiannya melalui badan Arbitrase Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

2.4.3 Rukun Musyarakah

Rukun dalam akad musyarakah yang harus dipenuhi dalam transaksi menurut Ascarya (2010: 53) adalah sebagai berikut:

1. Pelaku akad, yaitu para mitra usaha.
2. Objek akad yaitu modal (*maal*), kerja (*dharabah*), dan keuntungan (*ribh*).
3. *Ijab dan qabul*.

2.4.4 Syarat Musyarakah

Syarat-syarat musyarakah menurut Masjupri (2003: 170) adalah:

1. Perserikatan itu merupakan transaksi yang boleh diwakilkan. Artinya, salah satu pihak jika bertindak hukum terhadap objek perserikatan itu, dengan izin pihak lain, dianggap sebagai wakil dari seluruh pihak yang berserikat.
2. Prosentase pembagian keuntungan untuk masing-masing pihak yang berserikat, dijelaskan pada saat berlangsungnya akad.

3. Keuntungan itu diambil dari hasil laba harta perserikatan, bukan dari harta lain.

2.4.5 Risiko Pembiayaan Musyarakah

Risiko pada pembiayaan musyarakah dapat diketahui dengan menggunakan rasio kredit bermasalah atau *non performing financing* (NPF) sebagai kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Tingkat risiko pembiayaan musyarakah dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pembiayaan musyarakah yang bermasalah karena pengembalian tidak sesuai jadwal yang disepakati dengan total pembiayaan secara keseluruhan.

Menurut Siamat (2016: 175) *No Performing Financing* adalah pinjaman yang mengalami kesulitan perlunasan akibat faktor internal yaitu adanya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu suatu kejadian diluar kemampuan kendali kreditur.

Bank Indonesia (BI) mengkategorikan NPF dalam beberapa level. Yaitu pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Sesuai SE BI No. 9/24/Dpbs Tanggal 30 Oktober 2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Musyarakah Yang Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Musyarakah}} \times 100\%$$

Berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia (BI) No.9/24/DpbS tahun 2007 di akses dari <http://www.bi.go.id>, tujuan dari rasio NPF adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio NPF, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Peringkat NPF

Peringkat 1	Sangat sehat	$NPF < 2\%$
Peringkat 2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
Peringkat 3	Cukup sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
Peringkat 4	Kurang sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
Peringkat 5	Tidak sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber : SE Bank Indonesia No.9/24/DpbS tahun 2007

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa suatu bank dapat dikatakan sehat apabila rasio NPF yang dimiliki oleh bank tersebut $\leq 5\%$. Jadi, batas maksimum NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. Karena jika lebih dari 5% maka suatu bank dapat dikatakan tidak sehat.

2.5 Profitabilitas

2.5.1 Pengertian Profitabilitas

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat pada kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang oleh perusahaan.

Menurut Sutrisno (2009: 16) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas juga digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian (*return*) kepada pemiliknya. Analisis pada profitabilitas memberi bukti pendukung mengenai kemampuan badan usaha tersebut untuk mampu memperoleh laba dan sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan. Alat-alat analisis yang sering digunakan untuk analisis profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio keuangan (Harahap, 2000:35).

Sedangkan menurut Brigham (2009: 109) profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

2.5.2 Rasio Profitabilitas (ROA)

Menurut Kasmir (2012:196), rasio profitabilitas merupakan rasio sebagai penilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dalam usahanya. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan. Analisis profitabilitas ini juga memberikan gambaran tingkat kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan untuk memperoleh laba

atau keuntungan. Dimensi-dimensi pada konsep profitabilitas dapat menjelaskan tingkat kinerja manajemen perusahaan (Harmono, 2009:109).

Terdapat beberapa indikator dalam mengukur profitabilitas yaitu *profil marging*, *basic earning power*, *return on assets*, *return on invesment* dan *return on equity*. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas. Nilai pada profitabilitas sudah menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Mengukur profitabilitas menggunakan *return on assets* (ROA) dapat mengetahui kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total assetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan.

Return on assets (ROA) adalah salah satu indikator yang umum digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas bank. *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan. *Return on assets* (ROA) dapat dihitung dengan cara membandingkan keseluruhan laba sebelum pajak dengan total aktiva (Eugene dan Joel, 2001:90).

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan pada manajemen bank untuk memperoleh keuntungan

(laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sementara itu, rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva (Machmud dan Rukmana, 2010:166).

Berdasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DpbS tahun 2007 (<http://www.bi.go.id>), tujuan dari rasio ROA adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ROA, menunjukkan semakin buruk manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Klasifikasi Peringkat	Hitungan Dalam %
Peringkat 1	$ROA > 1,5\%$
Peringkat 2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
Peringkat 3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
Peringkat 4	$< ROA \leq 0,5\%$
Peringkat 5	$\leq 0\%$

Sumber : SE Bank Indonesia No.9/24/DpbS tahun 2007

Semakin besar pemanfaatan aktiva produktif yang dimiliki suatu bank akan menghasilkan laba yang semakin tinggi. Laba yang tinggi akan berdampak kepada profitabilitas perusahaan.

2.6 Penelitian Terkait

Banyak penelitian sebelumnya yang membahas terkait dengan profitabilitas. Khususnya yang berkaitan dengan pengaruh variabel bebas (*pembiayaan*) dengan profitabilitas baik dengan *Return on Assets (ROA)* maupun dengan yang lainnya dari jurnal, skripsi, maupun tesis. Beberapa penelitian tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.4
Penelitian Terkait

NO	Nama Peneliti /Tahun/ Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Shendy Amalia (2019) Analisis Credit Risk Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Devisa Per Triwulan (Priode 2016-2017).	Penelitian ini merupakan <i>explanatory surver</i> melalui pengujian hipotesis sedangkan untuk metode penelitian menggunakan metode analisis deskriptif dan metode verivikatif.	hasil penelitian diperoleh t hitung adalah terdapat pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa. Sedangkan untuk Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah terdapat pengaruh antara Musyarakah terhadap Profitabilitas. Diperoleh F hitung Tingkat Risiko Pembiayaan

Tabel 2.4 Lanjutan

NO	Nama Peneliti /Tahun/ Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			Mudharabah dan Tingkat Risiko Pembiayaan Masyarakat berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa.
2	Afif Rivai (2017) Risiko Pembiayaan Murabahah Dan Masyarakat Pada Profitabilitas Bank Umum Syariah.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksplanasi. Penelitian ini tergolong penelitian asosiatif. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji statistik t, uji statistik f, uji koefisien determinan.	hasil penelitian Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan risiko pembiayaan murabahah memiliki nilai t hitung negatif maka dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Risiko pembiayaan masyarakat memiliki nilai thitung positif maka dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan secara simultan risiko pembiayaan murabahah dan risiko pembiayaan masyarakat berpengaruh terhadap profitabilitas.
3	Dewi Wulan Sari (2017) Pengaruh Pebiayaan Murabahah, Istishna,	Menggunakan metode penelitian Sample dan Prosedur. Pengumpulan data dilakukan dengan	hasil penelitian Variabel murabahah memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap ROE, Variabel mudharabah juga memiliki pengaruh

Tabel 2.4 Lanjutan

NO	Nama Peneliti /Tahun/ Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank Syariah Di Indonesia Priode Maret 2015- Agustus 2016).	menggunakan data sekunder yang diterbitkan. variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen dan pengukuran dilakukan dengan menggunakan analisis linier berganda.	signifikan terhadap ROE. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu musyarakah dan istishna tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.
4	Rina Destiana (2016) Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif . data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari statistik perbankan syariah.	hasil penelitian Hipotesis pertama diterima yaitu DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Hipotesis ke dua yang diajukan ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko yang diukur dengan NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakat

Tabel 2.4 Lanjutan

NO	Nama Peneliti /Tahun/ Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Andika et al., (2015) Analisis Pengaruh Non Performing Finance Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan Pendekatan Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode verifikatif. Pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis.	hasil penelitian bahwa NPF pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. NPF pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. NPF pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. NPF pembiayaan murabahah, NPF pembiayaan mudharabah, dan NPF pembiayaan musyarakah secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
6	Fadholi (2015) Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan pembiayaan Musyarakah terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2011-2014	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang berdasarkan laporan keuangan triwulanan dari hasil perbankan syariah indonesia.	Menunjukkan bahwa pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas secara parsial. Sedangkan pembiayaan <i>musyarakah</i> juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas secara simultan.

Berdasarkan tabel penelitian terkait diatas, maka dapat dilihat sebagai berikut:

1. Amalia (2019), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis Credit Risk dengan menggunakan variabel (X) yaitu Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah terhadap variabel (Y) yaitu Tingkat Profitabilitas (ROA). Penelitian ini merupakan explanatory survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan tingkat risiko pembiayaan mudharabah dan tingkat risiko pembiayaan musyarakah melalui pengujian hipotesis sedangkan untuk metode penelitian menggunakan metode analisis linier deskriptif dan metode verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Devisa yang terdaftar di Indonesia priode 2016-2017, sampel akan diambil dari populasi menggunakan teknik sampling purposive. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa, tingkat risiko pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah devisa memiliki credit risk tertinggi yaitu diperoleh bank panin syariah dengan nilai 28% dimana tergolong dalam kriteria tidak sehat. sedangkan untuk tingkat risiko pembiayaan musyarakah yang memiliki tingkat credit risk tertinggi yaitu diperoleh bank panin syariah juga dengan nilai 11% dan tergolong dalam kriteria kurang sehat. Sedangkat untuk tingkat profitabilitas terendah yaitu pada bank panin syariah dengan nilai -10,77% yang termasuk dalam kategori tidak sehat. Pengaruh tingkat risiko pada pembiayaan

mudharabah dan tingkat risiko pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah devisa sebesar 45,1% sedangkan sisanya 54,9% dijelaskan oleh variabel lain.

2. Rivai (2017), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Risiko Pembiayaan dengan pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah terhadap Profitabilitas(ROA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi, yaitu mengetahui atau menjelaskan pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yang diteliti adalah variabel x yaitu risiko pembiayaan murabahah dan risiko pembiayaan musyarakah, sedangkan variabel y adalah profitabilitas(ROA). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah periode 2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria, diperoleh 5 (lima) bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian ini yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Alat yang digunakan dalam perhitungan ini menggunakan SPSS 21,0. Hasil dari penelitian ini secara parsial risiko pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan risiko pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Sedangkan secara simultan risiko pembiayaan murabahah dan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

3. Sari (2017), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh risiko pembiayaan bank syariah (Murabahah, Istishna, Mudharabah, dan Musyarakah) terhadap profitabilitas (ROA). Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Bukopin Syariah, BRS Syariah, BSM, dan Bank Muamalat Indonesia. Data dalam penulisan ini menggunakan data sekunder yaitu data keuangan bulanan (neraca dan laporan laba rugi) periode maret 2015-2016. Laporan keuangan diambil dari publikasi laporan terbitan oleh website masing-masing bank. Mekanisme pengelolaan data menggunakan linier berganda, regresi, dan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikoloniaritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, sekaligus membuktikan hipotesis determinasi R², uji statistik F, dan uji statistik T. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia, dengan sampel yang dipilih yaitu Bank Syariah Bukopin, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Muamalat Indonesia. Alat yang digunakan dalam perhitungan ini menggunakan SPSS 20. Hasil dari penelitian penelitian ini adalah Variabel murabahah memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas, Variabel mudharabah juga memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu musyarakah dan istishna tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

4. Destiana (2016), Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh variabel (X) dana pihak ketiga dan risiko terhadap variabel (Y) pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data statistik perbankan syariah yang dipublikasikan dalam situs resmi bank Indonesia. Data yang disajikan tersebut bersumber dari laporan bulanan bank umum syariah (BUS) dan Unit usaha syariah (UUS) yang terdaftar di bank Indonesia. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hipotesis penelitian diuji menggunakan uji t. Alat yang digunakan dalam perhitungan ini menggunakan SPSS 18. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik dana pihak ketiga (DPK) maupun risiko, kedua-duanya berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada bank syariah di Indonesia.
5. Andika et al., (2015), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel (X) NPF pembiayaan murabahah, NPF pembiayaan mudharabah, NPF pembiayaan musyarakah baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel (Y) profitabilitas pada bank umum syariah. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang penyajiannya menggunakan pooling data yang merupakan gabungan data dari cross section dan data time series. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi

linier berganda. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t untuk hipotesis secara parsial dan uji f untuk uji hipotesis secara simultan, serta koefisien determinan untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia selama periode 2009-2013. Sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berjumlah lima sampel yaitu Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan Bank Mega Syariah. Alat yang digunakan dalam perhitungan ini menggunakan SPSS 21. Hasil dari penelitian ini adalah uji t menunjukkan bahwa secara parsial hanya NPF pembiayaan musyarakah yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan NPF pembiayaan murabahah dan NPF pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan variabel NPF pembiayaan murabahah, NPF pembiayaan mudharabah, dan NPF pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

6. Fadholi (2015), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel (X) pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah terhadap variabel (Y) profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio return on assets (ROA). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif pendekatan

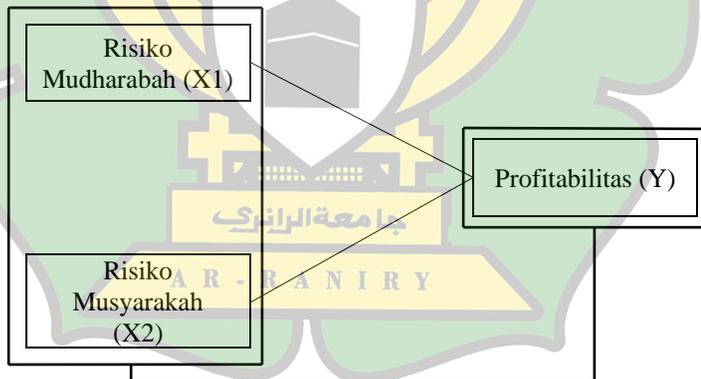
kuantitatif dan studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia. Jenis data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data sekunder yang berdasarkan dari hasil laporan keuangan triwulan bank umum syariah. Sumber data diperoleh melalui hasil publikasi dari bank umum syariah terkait pada website. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia selama periode 2011-2014. Sampel yang dipilih meliputi BNI syariah, Bank Syariah Mandiri, BRI syariah, Bank Muamalat dan Panin Syariah. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan musyarakah memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat ROA, sedangkan pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROA secara parsial. Secara simultan, pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA.

2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu model konseptual tentang berbagai hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pengaturan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen (Sugiono, 2017:60).

Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian terdahulu bahwa tingkat risiko pada pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas, seperti pada penelitian Amalia (2019), Sari (2017), dan Fadholi (2015). Tingkat risiko pada pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas, seperti pada penelitian Amalia (2019), Rivai (2017), dan pada penelitian Andika et al.,(2017). Dan tingkat risiko pada pembiayaan mudharabah dan Musyarakah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas, seperti pada penelitian Amalia (2019), Rivai (2017), dan pada penelitian Andika et al.,(2017). Maka kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2 dibawah ini :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber: Data Diolah (2020)

Keterangan Gambar

1. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini merupakan risiko pembiayaan *mudharabah* (X1), risiko pembiayaan *musyarakah* (X2).
2. Variabel devenden (terikat) dalam penelitian ini adalah *Profitabilitas*(ROA)

Penelitian ini akan meneliti tentang seberapa besar atau ada tidaknya pengaruh variabel independen (*mudharabah dan musyarakah*) terhadap variabel dependen *Profitabilitas*(ROA).

2.8 Pengembangan Hipotesis

Menurut Bungin (2005:89), hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya karena masih bersifat lemah sehingga harus diuji secara empiris. Sesuai dengan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

2.8.1 Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas

Pembiayaan *mudharabah*, dana yang disediakan kepada pengelola dana (*mudharib*) yang mempunyai tujuan untuk mengelola suatu usaha tertentu, dengan pembagian hasil ataupun

pendapatan yang diperoleh (*profit sharing*) dibagi sesuai nisbah yang disepakati oleh kedua belah pihak (Usanti dan Shomat, 2013).

Risiko pembiayaan akan muncul jika bank tidak dapat memperoleh kembali cicilan pokok atau bunga dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang dijalankan. Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayai (Muhammad, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi bank syariah menyalurkan pembiayaan, maka akan mengakibatkan risiko penilaian yang melalui *non performing financing* (NPF) (Afif, 2014). Sehingga dari penelitian terdahulu yang sudah peneliti baca, peneliti mengambil hipotesis:

H₁ : Tingkat Risiko Pembiayaan *Mudharabah* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas.

2.8.2 Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas

Risiko pembiayaan akan muncul jika bank tidak dapat memperoleh kembali cicilan pokok atau bunga dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang dijalankan. Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga

penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayai (Muhammad, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi bank syariah menyalurkan pembiayaan, maka akan mengakibatkan risiko penilaian yang melalui *non performing financing* (NPF) (Afif, 2014). Sehingga dari penelitian terdahulu yang sudah peneliti baca, peneliti mengambil hipotesis:

H₂: Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

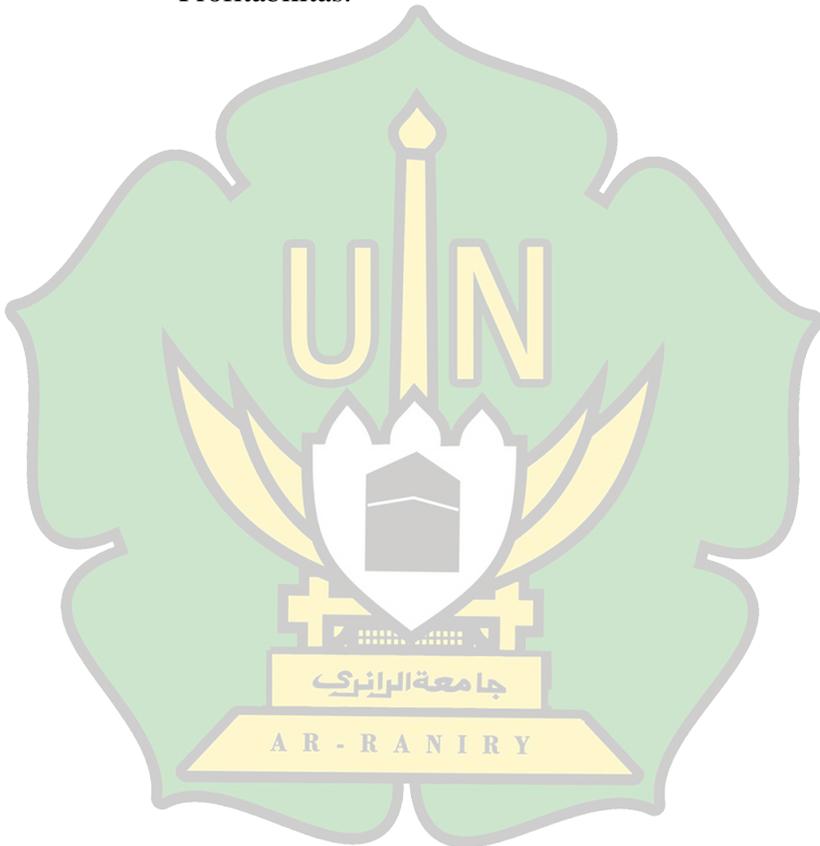
2.8.3 Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015), *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Termin *Non Performing Loan* (NPL) digunakan bagi bank umum, sedangkan *NonPerforming Financing* (NPF) digunakan untuk bank syariah.

Menurut Rahman (2012), rasio *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan menurut Presetyo (2010), rasio *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun menurut Fitriyani (2019), *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Jadi hipotesis

pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

H₃: Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif berpusat pada perhatian dalam masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui sebagaimana perkembangan yang terjadi pada profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2017-2020. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur menggunakan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Juliansyah, 2011:38).

Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan adalah berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan publikasi Bank Mandiri Syariah, yang diterbitkan melalui webside resmi Bank Mandiri Syariah. Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya tingkat profitabilitas ROA pada Bank Syariah Mandiri.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam pada penelitian ini adalah data sekunder dan merupakan data *cross section* (data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu) dan data *time series* (data yang terdiri dari beberapa interval waktu) dari periode Januari 2017-Desember 2020.

Sehingga terdapat 16 data triwulan dari pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan *Return on Assets (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri. Sumber data diambil dari laporan keuangan yang diperoleh dari *website* resmi Bank Syariah Mandiri.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan metode dokumentasi. Studi kepustakaan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu diperoleh dari buku-buku ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik dalam media cetak maupun media elektronik lainnya.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan bulanan yang terdapat pada laporan keuangan di situs resmi Bank Syariah Mandiri 2017-2020.

3.4 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2006:117). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri yang mempublikasikan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri 4 tahun terakhir. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri selama 4 tahun yaitu laporan periode 2017-2020.

3.5 Definisi Variabel Penelitian

Variabel yaitu sesuatu yang berbeda atau bervariasi, symbol atau konsep yang menggunakan asumsi sebagai seperangkat nilai-nilai (Narimawati, 2008:40).

3.5.1 Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (Muhammad, 2008:69). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu risiko Pembiayaan Mudharabah (X_1) dan risiko Pembiayaan Musyarakah (X_2).

3.5.2 Variabel terikat atau tergantung (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi beberapa variabel independen (Muhammad, 2008:69). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Profitabilitas*(ROA). *Profitabilitas*(ROA) mengukur

kemampuan manajemen bank dalam memperoleh dan mengelola profitabilitas efisiensi bisnis bank secara keseluruhan. semakin besar nilai rasio ini menunjukkan bahwa tingkatan profitabilitas bank lebih baik atau lebih sehat.

3.6 Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	skaka
Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah (X ₁)	Tingkat risiko pembiayaan mudharabah adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan <i>mudharib</i> dalam memenuhi kewajiban sesuai dengan akad yang telah disepakati.	<i>Rasio Non Performing Finance (NPF)</i>	1. NPF < 2% 2. 2% ≤ NPF < 5% 3. 5% ≤ NPF < 8% 4. 8% ≤ NPF 12% 5. NPF ≥ 12%
Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah (X ₂)	Tingkat risiko pembiayaan Musyarakah adalah risiko yang disebabkan adanya kegagalan usaha yang dijalankan oleh mitra sehingga mitra tidak dapat mengembalikan modal yang telah dipinjamkan oleh bank dan tidak mendapatkan bagian dari sistem bagi hasil.	<i>Rasio Non Performing Finance (NPF)</i>	1. NPF < 2% 2. 2% ≤ NPF < 5% 3. 5% ≤ NPF < 8% 4. 8% ≤ NPF 12% 5. NPF ≥ 12%
Profitabilitas (Y)	Analisis Profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh Bank Syariah Mandiri. Kinerja keuanagn perusahaan dari segi	<i>Return On Asset (ROA)</i>	1. ROA > 1.5% 2. 1.25% < ROA ≤ 1.5% 3. 0.5% < ROA ≤ 1.25% 4. < ROA ≤ 0.5% 5. ≤ 0%

Tabel 3.1-Lanjutan

Variabel	Definisi	Indikator	skaka
	manajemen, mengharapkan laba bersih sebelum pajak (<i>earning before tak</i>) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin <i>flexible</i> perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan.		

Sumber: Data Diolah (2020)

3.7 Metode Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisa pengukuran fenomena ekonomi yang merupakan gabungan antara teori ekonomi (informasi laporan keuangan), model matematika secara statistik yang diklarifikasi dalam kategori tertentu dengan menggunakan program *SPSS* versi 25 dan *Microsoft Excel* 2010. Teknik yang digunakan dalam menganalisis regresi linier berganda.

Analisis linier berganda digunakan untuk melihat hubungan antara variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel terikat (*dependent*) dan lebih dari satu variabel bebas (*independent*) (Sugiyono, 2007:4).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sering disebut juga dengan analisis residual. Disebut demikian karena penelitian mengenai pelanggaran

terhadap asumsi klasik biasanya dilakukan dengan mengamati pola residual. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

3.8.1 Uji Normalitas

Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dan data dari model regresi linier memiliki distribusi normal ataukah tidak. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulannya statistik menjadi tidak valid. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yakni dengan melihat grafik normal *Probability Plot* dan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Latan dan Tamalagi, 2013:56).

Grafik normal *Probability Plot* tampak bahwa titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan serah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Lebih lanjut lagi pada uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika didapat signifikan > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara *Multivariate* (Latan dan Tamalagi, 2013:56).

Uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah uji non parametik yang dilakukan dengan menguantifikasi jarak antara distribusi frekuensi empiris data sampel non uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* kurang lebih dapat dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : Distribusi empiris data = Distribusi kumulatif kurva normal

Hasil perhitungan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* cukup besar (= signifikan asimotiknya sangat kecil), maka berarti distribusi data empiris keduanya dapat disimpulkan berbeda (Gundono, 2012:155).

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi apabila jumlah variable independen lebih dari satu bukan tidak mungkin antara variable independen tersebut ada korelasi yang cukup tinggi (signifikan). Jika hal ini terjadi maka pengaruh variable independen terhadap variable dependen akan rendah walaupun nilai F model secara keseluruhan kelihatan tinggi. Hal tersebut akan berakibat H_0 pengujian koefisien akan gagal menolak H_0 walaupun peranan variable tersebut sebenarnya penting (Gundono, 2012:16).

Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan adalah nilai *Tolerance* harus > 0.10 VIF < 10 (Latan dan Tamalagi, 2013:63).

3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana varians (dalam hal ini varians residual) tidak stabil (konstan). Hal ini dapat terjadi bila efek variable independen pada variable dependen berbeda pada dua kelompok sampel berbeda. Ada beberapa cara untuk mengetahui

apakah *error term* mengalami heterokedastisitas salah satunya adalah menggunakan *Goldfelt-Quant (GQ) test* (Gundono, 2012:16). Jika *variance* dari residual data sama disebut homokedastisitas.

Model regresi yang diinginkan adalah homokedastisitas atau yang tidak terjadi problem heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi problem heterokedastisitas pada model regresi antara lain:

1. Dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heterokedastisitas.
2. Dengan melakukan uji statistik glejser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan meregresinya dengan variable indenpenden dalam model. Jika diperoleh nilai signifikan untuk variable indenpenden > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heterokedastisitas (Latan dan Tamalagi, 2013:66).

3.8.4 Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap asumsi klasik autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalah pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya terjadi korelasi. Problem autokorelasi sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan data *time series*.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi anantara ada dan tidaknya problem autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan uji statistik *Durbin-Watson*, uji *runs test* dan *DW Statistic* $>$ *DW* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi klasik autokorelasi. Dan uji *Box-Ljung* jika dari lag yang dihasilkan terdapat dua lag atau lebih yang nilainya signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi problem autokorelasi (Latan dan Tamalagi, 2013:73).

Tabel 3.1
Rentangan Nilai Uji *Durbin-Watson* (*DW*)

Nilai DW	Interpretasi
$4-dl < DW < 4$	Ada autokorelasi
$4-dl < DW < 4-dl$	Hasil tidak bisa ditentukan
$2 < DW < 4-dh$	Tidak ada autokorelasi
$Dh < DW < 4-dh$	Tidak ada autokorelasi
$Dl < DW < dh$	Hasil tidak bisa ditentukan
$0 < DW < dl$	Ada autokorelasi (positif)

Sumber: (Sugiono, 2012)

Menurut Sunyoto (2010:110), persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-watson* (*DW*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$

- c. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

3.9 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dan menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0-1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Ciri-ciri koefisien determinasi menurut Lind (2014:123) yaitu:

- a. Dilambangkan dengan huruf kapital R kuadrat. Dengan kata lain, ditulis dengan R^2 karena berperilaku seperti koefisien korelasi kuadrat.
- b. Berkisar 0 hingga 1. Nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan lemah antara kelompok variabel vevas dengan variabel terikatnya. Nilai mendekati 1 menunjukkan hubungan yang kuat.
- c. Tidak dapat bernilai negatif, sembarang angka yang kuadratkan atau dipangkatkan dua tidak dapat bernilai negatif.
- d. Mudah ditafsirkan karena R^2 merupakan nilai diantara 0 dan 1, maka mudah ditafsirkan, dibandingkat dan dipahami.

Koefesien determenasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sapaى sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefesien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

Sifat yang dimiliki koefesien determinasi adalah nilai R^2 selalu positif dan nilai $0 \leq R^2 \leq 1$ maksudnya $R^2= 0$, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y , atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y secara sempurna (Setiawan dan Kusri, 2010:64).

3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Analisis regresi merupakan salah satu alat analisis yang menjelaskan tentang akibat-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Sudarmanto, 2005:1). Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (risiko *mudharabah* dan risiko *musyarakah*) dengan variabel dependen yaitu *return on asset*(ROA). Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Diminta:

$$Y = \text{ROA}$$

α	= Koefesien
X_1	= <i>Risk Mudharabah</i>
X_2	= <i>Risk Musyarakah</i>
ε	= Koefesien eror

3.11 Pengujian Hipotesis

3.11.1 (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:84). Metode ini dilakukan pada persamaan regresi yang diperoleh hubungan masing-masing variabel bebas secara individual (*partial*) terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan nilai koefesien yang ada pada kolom signifikan sesuai masing-masing variabel bebasnya dengan batas normal atau koefesien alfanya (5% atau 10%).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Menurut Khamsanah (2014:81-82), langkah-langkah analisis dalam menguji hipotesis terhadap koefesien regresi adalah sebagai berikut:

a. Perumusan hipotesis

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$b_2 = 0$$

$$H_a: b_1 \neq 0$$

$$b_2 \neq 0$$

- b. Penentuan nilai kritis. Nilai kritis dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi normal dengan memperhatikan tingkat signifikan (α) dan banyaknya sampel yang digunakan.
- c. Nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari hasil perhitungan komputer.
- d. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan.

3.11.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi sudah tepat digunakan terhadap variabel dependen atau tidak tepat. Jika nilai signifikan yang dihasilkan uji F $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen model yang digunakan sudah tepat terhadap variabel dependen.

Cara lain untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan membandingkan $F_{Statistik}$ dengan F_{Tabel} , jika $F_{Statistik} > F_{Tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen

menggunakan model yang sudah tepat terhadap variable dependen (Latan dan Tamalagi, 2013:81).

$F_{Hitung} > F_{Tabel}$, maka variabel dependen risiko *mudharabah* dan risiko *musyarakah* menggunakan model yang sudah tepat terhadap variable dependen profitabilitas yang diproduksi menggunakan ROA. $F_{Hitung} > F_{Tabel}$, maka variable independen risiko *mudharabah* dan risiko *musyarakah* model sudah tepatterhadap variable dependen profitabilitas yang diproduksi menggunakan ROA.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri (BSM) didirikan sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha.

Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan

penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

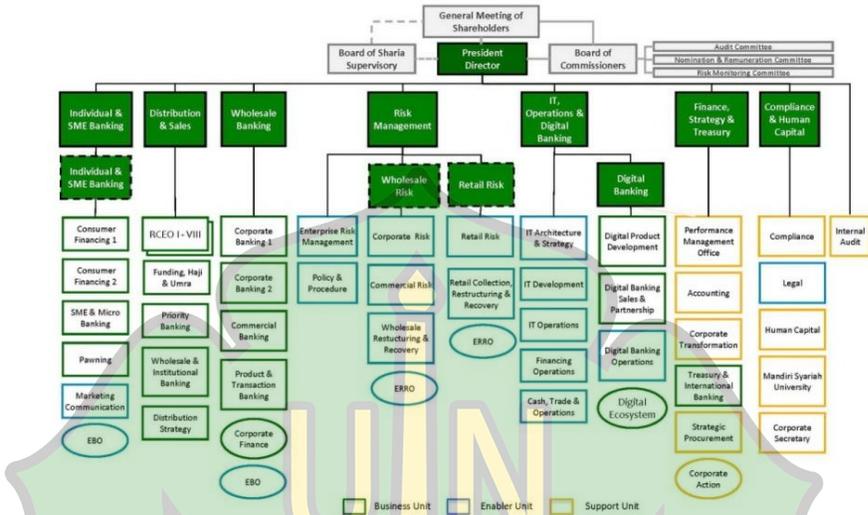
Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal

tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Visi dari Bank Syariah Mandiri adalah “Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha”. Sedangkan misinya antara lain :

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
2. Mengutamakan penghimpunan dana consumer dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
3. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja sehat.
4. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
5. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri



Sumber: Bank Syariah Mandiri

Produk dan jasa BSM dikategorikan menjadi tiga produk atau jasa sebagai berikut:

1. Produk Penghimpun Dana
 - a) Tabungan: BSM Tabungan Berencana, BSM Tabungan Simpatik, BSM Tabungan Investa Cendekia, BSM Tabungan Dollar, BSM Tabungan Pensiun, BSM Tabungan Maburr, BSM Tabungan Maburr Junior.
 - b) Giro: BSM Giro, BSM Giro Valas, BSM Giro Singapore Dollar, BSM Giro Euro.
 - c) Deposito: BSM Deposito, BSM Deposito Valas.

2. Produk Pembiayaan

Produk pembiayaannya antara lain: Pembiayaan Peralatan Kedokteran, Pembiayaan Edukasi BSM, Pembiayaan kepada Pensiunan, Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk para Anggotanya, Pembiayaan Griya BSM, Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi, Pembiayaan Kendaraan Bermotor, Pembiayaan Umroh, BSM Gadai Emas, BSM Cicil Emas.

3. Jasa

Produk jasanya antara lain: BSM Card, BSM ATM, SMS Banking, *Multi Bank Payment*, Pembiayaan Institusi, *E-money*, *Western Union*, Transfer Nusantara.

4.2 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tingkat risiko pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Priode tahun 2017-2020 yang di akses dari situs resmi Bank Syariah Mandiri. Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi pengujian hipotesis dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji t, dan koefisien determinasi.

4.3 Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan di deskripsikan dari masing-masing data variabel yang telah diolah menggunakan SPSS, adapun olahan data tersebut akan disajikan dalam bentuk deskriptif statistik yang akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Tingkat Resiko Mudharabah	.1481	.05822	16
Tingkat Resiko Musyarakah	4.3081	3.39565	16
ROA	1.1713	.47742	16

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Tingkat Risiko Mudharabah (X_1)

Hasil dari analisis data diatas ditunjukan bahwa tingkat resiko mudharabah pada sampel Bank Mandiri Syariah di Indonesia yang memiliki nilai rata-rata (Mean) 0,1481 dan standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 4,3081 lebih besar dari mean yang berarti bahwa memiliki variasi yang besar.

2. Tingkat Risiko Musyarakah (X_2)

Dari hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa Musyarakah pada sampel Bank Mandiri Syariah di Indonesia memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,3081 dan standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 3,39565 lebih kecil dari mean yang berarti bahwa memiliki variasi yang kecil.

3. *Return On Asset (ROA) (Y)*

Dari hasil analisis data dapat ditunjukkan bawah ROA Bank Mandiri Syariah di Indonesia memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,9914 dan standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,1049809 lebih besar dari mean yang berarti bahwa memiliki variasi yang besar.

4.4 Uji Asumsi Klasik

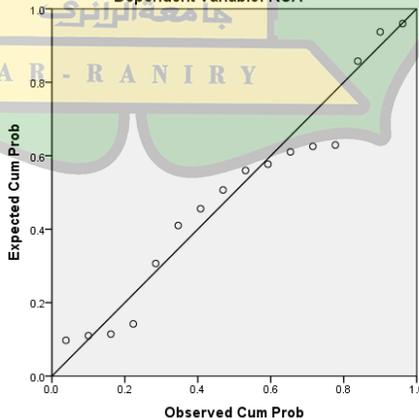
4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Pengujian terhadap normalitas data ini menggunakan uji grafik dan uji *kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Gambar 4.2
Grafik Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA



Jika dilihat berdasarkan grafik *Normal Probability Plot* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal, hal ini disebabkan karena data plotting(titik-titik) yang menggambarkan data mengikuti garis diagonal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,36853702
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,174
	Positive	,174
	Negative	-,091
Test Statistic		,174
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil olah data SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut, karena nilai Asymp.Sig.(2-tailed) yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa regresi telah berdistribusi normal berarti tidak terdapat nilai ekstrim dari data yang diambil atau tidak terdapat data yang melenceng terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Hal ini juga membuktikan bahwa tidak terdapat kesalahan dalam pengambilan sampel dan tidak terdapat kesalahan dalam input data penelitian.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi atau hubungan yang sempurna antara variabel bebas-variabel terikat dengan menggunakan metode variance inflation factor (VIF).

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tingkat ResikoMudharabah	.394	2.541
	Tingkat ResikoMusyarakah	.394	2.541

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil olah data SPSS, 2021

Dari Tabel 4.3 di atas dapat dilihat nilai Tolerance yaitu untuk variabel tingkat resiko mudharabah 0,394, dan variabel tingkat resiko musyarakah 0,394 nilai tersebut lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen. Sedangkan jika dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) yaitu sebesar untuk variabel tingkat resiko mudharabah 2,541 dan variabel tingkat resiko musyarakah 2,541 nilai tersebut lebih kecil dari 10. Maka tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel independen. Hal ini berarti tidak terjadi korelasi yang kuat (hampir sempurna) antar variabel tingkat resiko mudharabah dan tingkat resiko musyarakah. sehingga tidak terjadi suatu hubungan linear antar variabel independen dan variabel-variabel independen hanya mempengaruhi variabel dependen saja.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan. Sedangkan untuk model regresi yang baik merupakan regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Gleser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.356	,159		2,240	,043
	Tingkat ResikoMudharabah	,819	,000	,208	,555	,588
	Tingkat ResikoMusyarakah	-,046	,025	-,679	1,817	,092

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: hasil olah data SPSS, 2021

Dari Tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dikarenakan variabel independen tingkat resiko mudharabah memiliki nilai sig 0,588 dan variabel tingkat resiko musyarakah memiliki nilai sig 0,92. Jika nilai signifikan (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) yang menunjukkan bahwa model regresi yang baik

adalah regresi yang bebas dari autokorelasi penyimpangan autokorelasi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini diuji dengan uji *Durbin Watson Cochrane-Orcutt* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Untuk dapat mengetahui ada tidaknya autokorelasi maka dapat dilihat dari nilai uji D-W dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pengambilan Keputusan Korelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi	Tolak	$0 < d < dL$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dL \leq d \leq dU$
Ada korelasi negative	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tdk ada korelasi negative	No decision	$4 - dU \leq d \leq 4$
Tdk ada autokorelasi positif atau negative	Tdk ditolak	$-dL < d < -dU$

Sumber: Ghozali (2011)

Dari Tabel 4.5 diatas hasil regresi dengan level of significance 0,05 ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah variabel bebas ($k = 2$) dan banyaknya data ($n = 16$) mendapatkan $dL = 0,982$ dan $dU = 1.538$ dan nilai D - W dapat ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Autokorelasi Durbin-Watson Cochrance-Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.636 ^a	.404	.312	.39587	1,927
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Data Skunder yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas Uji Autokorelasi (dapat dilihat pada tabel 4.6) diperoleh hasil bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,927. sehingga didapat nilai $4 - dU$ sebesar $4 - 1.538 = 2.462$ dan nilai $4 - dL$ sebesar $4 - 0.982 = 3.018$, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi baik secara positif maupun negatif karena nilai D-W diantara dU dan $4 - dU$ ($dU < d < 4 - dU = 1,538 < 1,927 < 2,462$).

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinansi (R^2) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan independen (Bawono, 2006:92).

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,636 ^a	,404	,312	,39587

a. Predictors: (Constant), Tingkat resikomudharabah, Tingkat resikomusarakah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil olah data SPSS, 2021 R Y

Berdasarkan Tabel 4.7 *R-Square* sebesar 0,404 yang berarti sebesar 40,4% ROA dapat dijelaskan oleh komposisi kedua variabel independen yaitu tingkat resiko mudharabah, dan tingkat resiko musyarakah. sedangkan 59,6 % dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak terobservasi dalam penelitian ini.

Jadi dapat disimpulkan bawah besarnya pengaruh secara simultan antara resiko mudharabah, dan tingkat resiko musyarakah terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 40,4%.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan dependen. Dalam penelitian ini Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat resiko mudharabah (X1) dan pengaruh tingkat resiko musyarakah (X2) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri (Y).

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1			
(Constant)	,802	,302	
Tingkat resikoMudharabah	-,176	2.799	,021
Tingkat ResikoMusyarakah	,092	,048	,652

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil olah data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada Tabel 4.8 di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = -0,176$ dan $X_2 = 0,092$ dengan konstanta sebesar 0,802.

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta bernilai 0,802 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel tingkat resiko mudharabah , dan tingkat resiko musyarakah sama dengan nol, maka ROA sebesar 0,802.
- 2) Koefisien regresi variabel Tingkat resiko Mudharabah (b1) sebesar -0,176 dengan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan tingkat resiko mudharabah sebesar 1% maka akan memberikan dampak terhadap penurunan ROA sebesar -0,176 dengan asumsi variabel lai (X2) dan konstanta adalah nol (0).
- 3) Koefisien regresi variabel Tingkat resiko Musyarakah (b2) sebesar 0,092 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Tingkat resiko Musyarakah sebesar 1% , maka akan memberikan dampak pertumbuhan terhadap ROA sebesar 0,092 dengan asumsi variabel lain (X1) dan konstanta adalah nol (0).

Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 0,802 - 0,176X_1 + 0,092X_2 + e$$

Dimana :

Y : ROA

X₁ : Tingkat ResikoMudharabah

X₂ :Tingkat ResikoMusyarakah

e :Error

Sedangkan nilai error terms sebesar 0,60 ($1 - 0,404 = 0,596$). Nilai 0,404 merupakan nilai R Square yang dapat dilihat pada tabel 4.6. Sehingga dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0,802 - 0,176 \text{ Tingkat Resiko Mudharabah} + 0,092 \\ \text{Tingkat Resiko Musyarakah} + 0,60$$

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Uji Parsial (t)

Uji-t digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen terhadap dependen. Ketentuan pengambilan keputusan pada Uji-t apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan begitu pula sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan tabel hasil uji parsial (Uji t):

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2,661	,020
	Tingkat ResikoMudharabah	-0,063	,951
	Tingkat ResikoMusyarakah	2,911	,048

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021

Menentukan t Tabel 4.9 dengan $\alpha = 0,05$, $n =$ dan $k = 3$ diperoleh nilai t tabel: $n = 16$; $k = 2$; $df = n - k = 16 - 2 = 14$, $(0,05 : 14) = 2.144$. Hasil dari pengujian hipotesis masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya dapat dianalisis sebagai berikut:

Hipotesis 1

Berdasarkan beberapa uji statistik secara parsial pada tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,063 dan t_{tabel} sebesar 2.144 sehingga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,063 < 2.144$). Tabel diatas menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,951. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan ($0.951 > 0.05$), yang berarti tingkat resiko *mudharabah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) . Hasil uji t berarti menolak hipotesis H_1 bahwa tingkat resiko mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank syariah Mandiri di Indonesia.

Hipotesis 2

Berdasarkan beberapa uji statistik secara parsial pada tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,911 dan t_{tabel} sebesar 2.144 sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,911 > 2.144$). Tabel diatas menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,048. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan ($0.048 < 0.05$), yang berarti tingkat resiko *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) . Hasil uji t berarti mendukung hipotesis H_1 bahwa tingkat resiko *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank syariah Mandiri di Indonesia.

4.7.2 Uji simultan (F)

Uji Statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara mengetahuinya adalah dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan nilai f_{tabel} . Jika nilai f_{hitung} lebih besar dari pada nilai f_{tabel} , maka hipotesis alternatif diterima yang artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas (signifikansi) kurang dari dari 0,05 maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada waktu yang bersamaan (simultan).

Uji F dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas atau pendapatan

pendanaan *mudharabah* dan pendapatan pembiayaan *musyarakah* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau profitabilitas (ROA). Untuk mencari f_{tabel} dapat dicari dengan: $df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, $df2 = n - k = 16 - 2 = 14$, maka nilai f_{tabel} sebesar 3,74.

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)
ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	4,408	,035 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Murabahah, Musyarakah, CAR

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 4,408 dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,74 sehingga f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($4,408 > 3,74$). Analisa hasil perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikan ($0.035 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat resiko *mudharabah* dan tingkat resiko *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA).

4.8 Pembahasan Hasil Pengujian

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan diatas, maka hasil keseluruhan hasil pembahasan ini sebagai berikut:

4.8.1 Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas

Risiko pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2020. Hal ini dapat dibuktikan dengan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,063 < 2.144$) dan nilai signifikan sebenar ($0.951 > 0.05$). Peningkatan maupun penurunan pada tingkat risiko pembiayaan mudharabah tidak dapat berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah mandiri.

Hal ini dikarenakan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang *concern* terhadap pengembangan sektor riil, kebijakan penyaluran dana mudharabah perbankan syariah lebih diarahkan kepada sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM), sehingga tahan terhadap ekonomi global maupun inflasi. Selain itu bank syariah juga belum berani mengambil risiko yang tinggi dikarenakan belum siapnya sumber daya manusia (SDM) dari pihak perbankan syariah tersebut (Roviqoh, 2015). Berdasarkan pada tabel data penelitian menunjukkan bahwa risiko pembiayaan mudharabah adalah 0.10%-0.30% dimana dalam prosesnya mengalami naik turun sepanjang periode tahun 2017-2020, hal ini tidak terlalu berpengaruh pada naik turunnya profitabilitas yang dihasilkan oleh bank mandiri syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Andika et al., (2015), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat risiko pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2019), Sari (2017), dan Fadholi (2015), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat risiko pada pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah mandiri.

Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa Tingkat Risiko Pembiayaan *Mudharabah* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas ditolak.

4.8.2 Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas

Tingkat risiko pembiayaan musyarakah berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2020. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,911 > 2.144$) dan nilai signifikan sebesar ($0.048 < 0.05$). Berpengaruh disini dapat dijelaskan bahwa Semakin tinggi risiko pembiayaan musyarakah maka mengakibatkan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas bank syariah mandiri. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel data penelitian bahwa risiko pembiayaan musyarakah adalah 1.05% - 9.42% dimana dalam prosesnya mengalami naik turun sepanjang periode tahun 2017-2020, dimana hal tersebut sangat berpengaruh pada naik turunnya profitabilitas yang dihasilkan oleh bank mandiri syariah.

Menurut Antonio (2001:90), musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan

kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Apabila terjadi kerugian maka risiko yang ditanggung pihak bank akan lebih besar, karena penyertaan modal dan penanggung kerugian akan dibagi oleh masing-masing pihak. Jadi, apabila pendapatan musyarakah semakin besar maka dapat meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Amalia (2019), Rivai (2017), dan pada penelitian Andika et al.,(2017), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa risiko pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa risiko pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

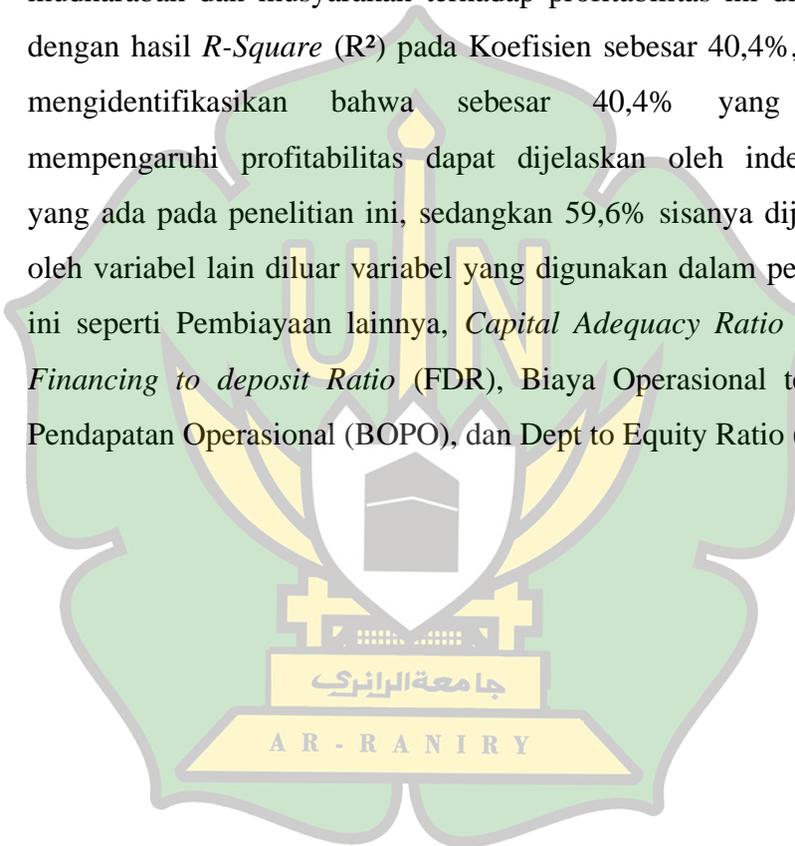
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa tingkat risiko pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Mandiri Syariah diterima.

4.8.3 Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas

Tingkat risiko pembiayaan mudharabah dan tingkat risiko pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2020. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($4,408 > 3,74$) dan nilai signifikan sebesar ($0,035 <$

0.05). Hal ini menunjukkan tiap kenaikan satu satuan jumlah risiko pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara bersama-sama, maka akan mempengaruhi satu satuan rasio profitabilitas.

Adanya pengaruh yang signifikan variabel risiko pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas ini didukung dengan hasil *R-Square* (R^2) pada Koefisien sebesar 40,4%, hal ini mengidentifikasi bahwa sebesar 40,4% yang dapat mempengaruhi profitabilitas dapat dijelaskan oleh independen yang ada pada penelitian ini, sedangkan 59,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti Pembiayaan lainnya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Dept to Equity Ratio (DER).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis risiko pembiayaan berbasis bagi hasil mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas pada bank syariah mandiri maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat resiko *mudharabah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Mandiri Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan dan penurunan risiko pembiayaan mudharabah tidak dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Mandiri Syariah.
2. Tingkat resiko *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Mandiri Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko pembiayaan musyarakah, maka dapat meningkatkan tingkat profitabilitas Bank Mandiri Syariah.
3. tingkat resiko *mudharabah* dan tingkat resiko *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diujikan maka akhir dari kajian ini penulis menyampaikan beberapa saran:

1. Bagi Bank Syariah

Pihak bank diharapkan dapat menyalurkan pembiayaan untuk memperhitungkan kembali risiko yang ada dan tidak hanya pada tingkat return yang diharapkan, sehingga dapat mengantisipasi risiko-risiko yang akan muncul dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan juga dalam melakukan pengelolaan aset produktifnya.

Pihak bank seharusnya lebih berhati-hati dalam memilih nasabah yang akan bekerjasama dengan menggunakan pembiayaan *mudharabah*, dikarenakan pembiayaan ini lebih berisiko tinggi daripada pembiayaan *musyarakah*.

Pihak bank seharusnya juga lebih mengembangkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* agar lebih menarik minat nasabah dalam bekerjasama, sehingga juga mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh pihak bank.

2. Bagi Peneliti Sendiri

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan dan melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya., Septarina., & Yosem. (2014). *Pengaruh Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas*. Kalimantan: Universitas Jember.
- Afif., Zaim, N.M., & Imron. (2014). *Pengaruh [Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Priode 2009-2013*. *JESTT* 1(8)
- Antonio., Perwataatmaja, K., & Syafi'i, M. (1992). *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf
- Antoni., & Syafi'i, M. (2001). *Bank Syariah Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Ascarya. (2007). *Akad dan Produk Bank Syariah (ed ke-3)*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____. (2010). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alif, A., & Rianto, M.N. (2010). *Dasar-Dasar dan Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Brigham, E.F., Houston, J.F. (2001). *Manajemen Keuangan. (Dodo Suaharto dan Hermawan Wibowo. Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. (Ali Akbar Yuliono. Terjemahan)*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Bungin, B. (2005). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif (Ed. Ke-2)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Deby, N.(2014). *Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah, Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Priode Tahun 2004-2013)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dendawijaya., & Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan (Ed ke-2)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. (2009). *Manajemen Perbankan Editor Kumbang Risman*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djojosoedarsono, S. (2003). *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko Asuransi (1st ed.)*. Jakarta: Selembah Empat.
- Fadholi., & Dziki, A. (2015). *Analisis Pengaruh Pebiayaian Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROE) Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012*. *Jurnal Vol. 12*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Fahrul *et.al.* (2012). *Pengaruh Tingkat Risisko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh)*. *Jurnal Akuntansi ISSN 2302-0164*. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Ghozali., & Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM Program SPSS 19*. Semarang: UNDIP.
- Gundono. (2012). *Analisis Data Multivariat (Ed. Ke 2)*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap., & Syafri, S. (2008). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasan, M., & Iqbal. (2003). *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imam., Syifa., & Ismuadi. (2020). *Pengaruh Inflasi, Bopo dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia*. Banda Aceh: JIMEBIS.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- _____. (2011). *Perbankan Syariah. Cet. I*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- _____. (2013). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia.
- _____. (2020). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Pranada Group.
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karim, A. (2004). *Bank Islam: Analisis Fiqh & dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2006). *Bank Islam: Analisis Fiqh & dan Keuangan, Ed. 3, Cet. 3*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2011). *Bank Ilam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kaertika, S., David., & Lidia. (2016). *Analisis Impleentasi Prinsip Bagi Hasil, Risisko dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayan Musyarakah dan*

Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri KC Manado). Manado.

Kusumawati., & Fuji, S. (2013). *Pengaruh Risiko Pembiayaan Masyarakat Terhadap Profitabilitas*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Latan., Hengky., Tamalagi., & Selva. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.

Lind., Marchal., & Wathen. (2014). *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi. Statistical Techniques in Business and Economics*. Edisi 15.

Masjupri. (2013). *Dasar Fiqh Muamalah*. Sleman: Asnalitera

Mu'alim., & Amir. (2014). *Praktik Perbankan Syariah dan Problematikanya. Jurnal Al-Mawarid Edisi XI Fakultas Ilmu Agama Islam*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII).

Mulyono., & Pudjo. (1996). *Bank Budgeting. Edisi I*. Yogyakarta: BPFE.

Muhammad. (2002). *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press

_____. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

_____. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta. UPP Sekolah Tinggi Manajemen YKPM.

Mulyono., & Pudjo. (1996). *Bank Budgeting. Edisi I*. Yogyakarta. BPFE.

- Umi,N. (2008). *Metodelogi Penelitian Kulitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Pransisca., & Novelia, D. (2004). *Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah, Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Priode tahun 2004-2013)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahman., Fuad, A., Rochmanika., & Ridha. (2012). *Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia*.
- Refinaldy., & Aditya. (2014). *Pemagruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah*. Jamber: Universitas Jamber.
- Rifqi., & Muhammad. (2010). *Akuntansi Keuangan Syariah, Konsef dan Implementasi PSAK Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press.
- Rivai., & Vaithzal. E.A. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Roviqoh., & Zuliana. (2015). *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia*.yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga
- Sanusi., & Anwar. (2011). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiani, N.K. (2014). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pda Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah*

Istimewa Yogyakarta Tahun 2013. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Setiawan., & Kusriani, D.E. (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta: ANDI

Siamat, D. (2016). *Manajemen Lembaga Keuangan “Kebijakan Moneter dan Perbankan”*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Slamet, H. (2012). *Tingkat Risiko Pembiayaan di Bank Syariah*.

Sudarmanto R. G. (2005). *Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS. Edisi I*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

_____. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumitro, W. (2004). *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sunyoto, D. (2010). *Uji KHI Kuadrat & Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sutrisno., & Edi. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Triyuwono, I. (2011). *Mengangkat “Sang Liyan” Untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah*.jurnal Akuntansi Multipagrima.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah Intitusi Bankir Indonesia. (2003). *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*. Jakarta: Djambatan.

Totok, B., & Triandaru, S. (2006). *Financial Management : Theory And Practice*. Florida :Harcourt College Publisher

Wartoyo. (2013). *Kontribusi Pembiayaan Prodektif Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*.

Vietzal, R., & Arviyab, A. (2010). *Islamic Banking : Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*,. Jakarta: Bumi Aksara.

Zainul, A. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.

<http://www.ojk.go.id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Indonesia-Maret-2020.aspx>.(diakses pada tanggal 30 juni 2020).

https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_09092007.aspx. (diakses pada tanggal 30 juni 2020).

<http://www.mandirisyariah.go.id>.(diakses pada tanggal 05 juli 2020).

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Variabel Penelitian

Tahun	Mudharabah	Musyarakah	ROA (%)
31 maret 2017	3.055.212	13.243.161	0.60
30 juni 2017	3.503.390	15.463.783	0.59
30 september 2017	3.593.178	16.119.426	0.56
31 desember 2017	3.398.751	17.640.213	0.59
31 maret 2018	3.470.062	17.498.892	0.79
30 juni 2018	3.347.327	18.452.296	0.89
30 september 2018	3.130.443	20.848.123	0.95
31 desember 2018	3.273.030	21.449.077	0.88
31 maret 2019	2.947.895	22.837.740	1.33
30 juni 2019	2.609.607	23.719.342	1.50
30 september 2019	2.205.217	25.153.549	1.57
31 desember 2019	1.728.150	26.772.424	1.69
31 maret 2020	1.490.657	27.321.727	1.74
30 juni 2020	1.235.089	28.149.500	1.73
30 september 2020	1.022.713	28.232.430	1.68
31 desember 2020	830.761	29.120.343	1.65

Sumber : Laporan Keuangan BSM

Lamiran 2: Olah Data Variabel Penelitian

Tahun	Mudharabah (%)	Musyarakah (%)	ROA (%)
31 maret 2017	0.16	3.70	0.60
30 juni 2017	0.13	3.13	0.59
30 september 2017	0.13	2.90	0.56
31 desember 2017	0.13	2.56	0.59
31 maret 2018	0.11	2.26	0.79
30 juni 2018	0.11	2.15	0.89
30 september 2018	0.11	1.75	0.95
31 desember 2018	0.10	1.52	0.88
31 maret 2019	0.10	1.33	1.33
30 juni 2019	0.11	1.21	1.50
30 september 2019	0.12	1.05	1.57
31 desember 2019	0.14	9.11	1.69
31 maret 2020	0.16	9.11	1.74
30 juni 2020	0.20	9.12	1.73
30 september 2020	0.26	9.42	1.68
31 desember 2020	0.30	8.61	1.65

Sumber : Data Diolah

Lampiran 3: Statistik Deskriptif

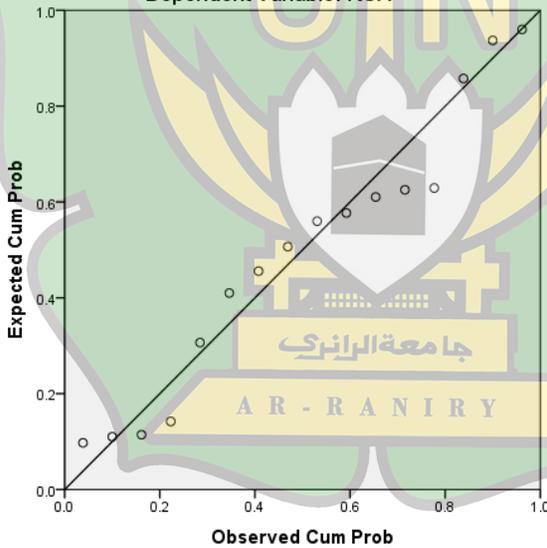
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Tingkat ResikoMudharabah	16	.10	.30	.1481	.05822
Tingkat ResikoMusyarakah	16	1.05	9.42	4.3081	3.39565
ROA	16	.56	1.74	1.1713	.47742
Valid N (listwise)	16				

Lampiran 4: Uji Normalitas P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA



Lampiran 5: Uji Normalitas Kolmogorof Smirnof

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36853702
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.174
	Negative	-.091
Test Statistic		.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 6: Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tingkat ResikoMudharabah	.394	2.541
	Tingkat ResikoMusyarakah	.394	2.541

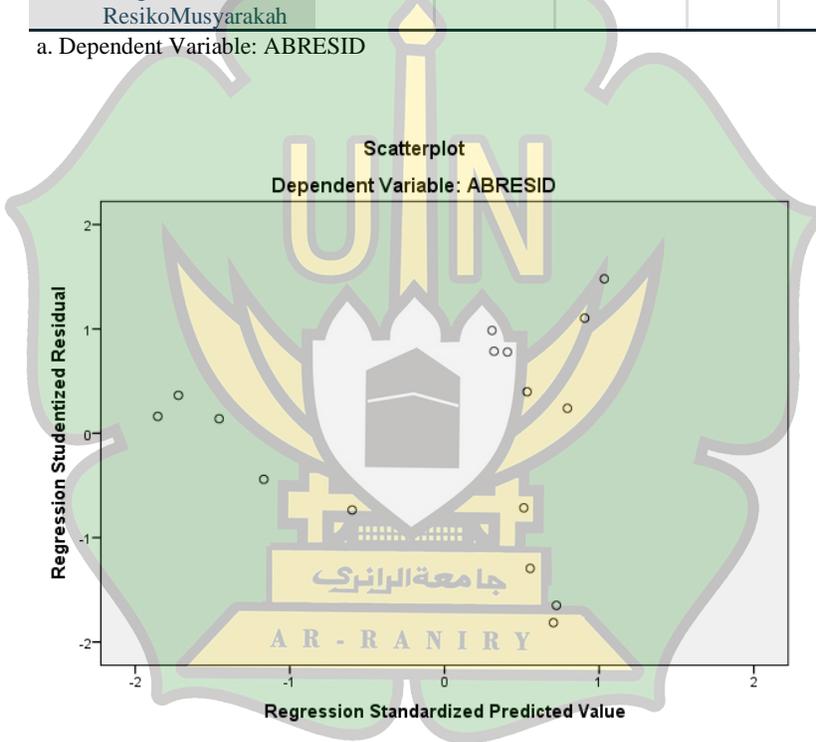
a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 7: Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.356	.159		2.240	.043
	Tingkat ResikoMudharabah	.819	1.474	.208	.555	.588
	Tingkat ResikoMusyarakah	-.046	.025	-.679	-1.817	.092

a. Dependent Variable: ABRESID



Lampiran 8: Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.636 ^a	.404	.312	.39587	1,927

a. Predictors: (Constant), Tingkat ResikoMusyarakah, Tingkat ResikoMudharabah

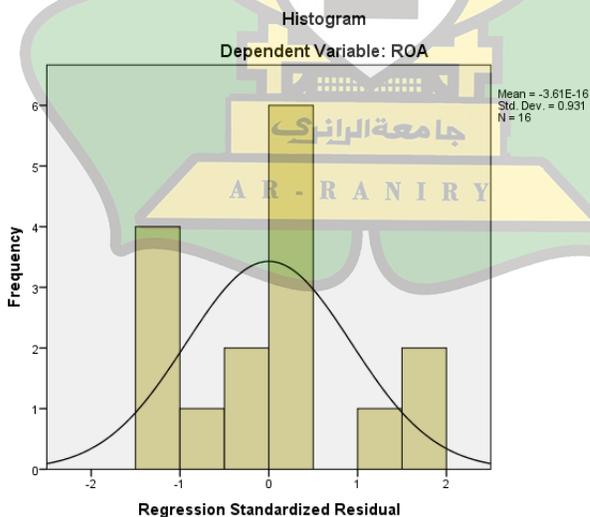
b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 9: Uji Validitas

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.8774	1.6204	1.1713	.30350	16
Residual	-.51339	.69260	-.00000	.36854	16
Std. Predicted Value	-.968	1.480	.000	1.000	16
Std. Residual	-1.297	1.750	.000	.931	16

a. Dependent Variable: ROA



Lampiran 10: Uji t Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.802	.302		2.661	.020
	Tingkat ResikoMudharabah	-.176	2.799	-.021	-.063	.951
	Tingkat ResikoMusyarakah	.092	.048	.652	2.911	.048

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 11: Uji F Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.382	2	.691	4.408	.035 ^b
	Residual	2.037	13	.157		
	Total	3.419	15			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Tingkat ResikoMusyarakah, Tingkat ResikoMudharabah